

**PERILAKU SOSIAL SISWA DAN PROGRAM GURU BK DALAM  
MENANGANI SISWA DI SMKN 1 REJANG LEBONG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)  
Dalam Bimbingan Konseling Pendidikan Islam



**Oleh :**

**Junaidi (19641008)**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

**2023**

**Perihal : Pengajuan Skripsi**

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di\_

Curup

*Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Setelah mengadakan pemeriksaan dan pembimbing terhadap skripsi yang di ajukan oleh

Nama : Junaidi

Nim : 19641008

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Bimbingan konseling pendidikan islam

**Judul : Perilaku Sosial Siswa dan program guru BK dalam menangani siswa di SMKN 1 Rejang Lebong**

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah layak diajukan untuk sidang munaqaosah di Istitut Agama Islam Negri ( IAIN ) Curup. Demikianlah permohonan pengajuan skripsi ini kami ajukan, terima kasih.

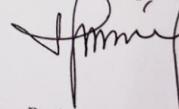
*Wassalamu 'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh.*

Pembimbing I



Dr. Dina Haija Ristianti, M.Pd.kons  
NIP. 19821002200602002

Pembimbing II



Dr. Sumarto, M.Pd.  
NIP. 199003242019031013

7/7-2023

## PERNYAATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Junaidi

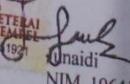
NIM : 19641008

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila kemudian terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi dari peraturan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Semoga dapat dipergunakan sepenuhnya.

Durup, Mei 2023  
Penulis,  
  
Junaidi  
NIM. 19641008



## **PERNYAATAAN BEBAS PLAGIASI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Junaidi

NIM : 19641008

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila kemudian terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi dari peraturan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Semoga dapat dipergunakan sepenuhnya.

Curup, juli 2023  
Penulis,

Junaidi  
NIM. 19641008

## **MOTTO**

**“Orang Positif Saling Mendoakan, Orang  
Negatif Saling Menjatuhkan.**

**Orang Sukses Mengerti Pentingnya Proses,  
Orang Gagal Lebih Banyak Protes.”**

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh

Syukur Alhamdulillah, segala puji syukur senantiasa kita haturkan atas kehadiran Allah SWT. Karena berkat semua nikmat yang telah diberikan saya mampu menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Sehingga penulis menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Perilaku Sosial Siswa dan program guru BK dalam menangani siswa di SMKN 1 Rejang Lebong”** Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana (S1) pada Program Studi Bimbingan Konseling pendidikan Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini, tidak terlepas dari berbagai hal dan kendala yang dihadapi. Dalam proses penulisan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah memberikan dorongan serta dukungan baik moril ataupun materil. Dengan penuh hormat penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada :

Dengan demikian penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

2. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., MM selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. KH. Ngadri, M.Ag selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Bapak Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
6. Bapak Dr. Muhammad Taqiyudin, S.Ag., M.Pd.I selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
7. Bapak Febriansyah, M.Pd selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
8. Ibu Dr.Dina Hajja Ristianti,M.Pd.Kons. Selaku Pembimbing I Skripsi dan Bapak Dr. Sumarto,M.Pd.I Selaku Pembimbing II Skripsi
9. Bapak Dr.H. Beni Azwar,M.Pd.Kons Selaku Pembimbing Akademik (PA)
10. Bapak Ibu Dosen dan seluruh Civitas Akademik IAIN Curup.
11. Teman-teman seperjuangan Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Angkatan 2019.
12. Almamater IAIN Curup yang saya banggakan.

Demikian yang penulis sampaikan di dalam kata pengantar ini, dengan harapan tulisan ini bermanfaat bagi pembaca semoga amal baik dan bantuan yang telah di berikan kepada peneliti dapat menjadi amal saleh serta mendapatkan penilaian dari Allah SWT, aamiin

Curup , Agustus 2023

Penelitian

**JUNAJDI**

NIM.19641008

# PERSEMBAHAN

## بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Yang utama dari segalanya.....

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW. Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah kupersembahkan karya kecilku ini untuk orang-orang yang kusayangi:

1. Kedua orang tuaku Ayah (Sardi) dan Bunda (Sarwiti) yang tersayang, terimakasih telah menemani hari-hariku dengan kasih sayang, doa, kesabaran perjuangan dan dorongan sehingga keinginan dan harapan kalian terwujud dalam sebuah karya nyata.
2. Kedua Kake (H.Samsuri) Nenek (Sainah) tercinta yang selalu menasehati saya mendoakan saya dan yang selalu memberi motivasi dalam hidup saya
3. Kaka perempuanku (suherna S.Pd) dan adikku (Supandi) dan keluarga disekitarku yang tersayang yang selalu memberikanku dukungan serta do'a dan semangat.
4. Kedua pembimbingku Bapak Dr. Sumsrto, M.Pd.I dan Ibu Dr.Dina Hajja Ristianti ,M.Pd.kons terimakasih yang tak terhingga karena selama ini telah tulus dan ikhlas untuk meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan

ilmu yang sangat berharga dan bermanfaat bagi saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Terimakasih kepada Kakakku, seniorku, teman tersayang Suherna, S.Pd yang telah membimbing dan menyemangati saya dari awal kuliah, sampai sekarang, semoga Allah SWT membalas kebaikanmu selama ini kakakku
6. Sahabatku Renando Khirullah, Fio Pranata , dan teman tersayangku yang memberikan semangat Fitri Hawani Siagian, semua teman penelitian kolaboratif, teman-teman PPL dan KKN dan semua teman-teman seperjuangan angkatan 2019 yang tak hentinya membantu dan mendoakan tulus ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Keluarga Besar HMPS BKPI IAIN Curup , tempatku menggali ilmu pertama kali dalam organisasi dan terimakasih atas kebersamaanya selalma ini

## DAFTAR ISI

<b>PENGAJUAN SKRIPSI</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>BAB I:PENDAHULAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Hasil Penelitian .....	6
<b>BAB II:KAJIAN TEOR</b> .....	<b>8</b>
A. perilaku sosial.....	8
1. Pengetian peilaku sosial .....	9
2. Bentuk dan jenis perilaku.....	9
3. Pertumbuhan dan perkembangan .....	21
4. Faktor -Faktor yang Mempengaruhi Perilaku .....	35
5. Upaya menangani prilaku sosial .....	37
B. Guru BK .....	41
1. Pengertian.....	42
2. Tujuan, Fungsi dan peranan guru BK .....	45
3. Fungsi guru BK.....	46
4. Pengertian bimbingan dan konseling .....	55
5. Program bimbingan konseling di sekolah .....	56

6. Unsur-unsur program bimbingan dan konseling.....	59
C. Penelitian yang terdahulu.....	67
<b>BAB III: METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>74</b>
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	74
2. Lokasi penelitian .....	75
3. Subjek penelitian .....	75
4. Teknik pengumpulan data .....	75
5. Teknik analisis data.....	76
6. Teknik penjaminan keabsahan data.....	77
<b>BAB IV :HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>79</b>
A. Kondisi objektif lokasi penelitian.....	79
1. Sejarah Sekolah.....	79
2. identitas Sekolah .....	81
3. visi misi Sekolah.....	81
4. informasi Sekolah .....	82
5. Data Periodik .....	83
6. Sarana Prasarana /Sarpas .....	83
7. Izin dan Pendirian .....	84
8. Struktur Organisasi .....	85
B. Temuan .....	86
1. Bagaimana Perilaku Sosial Siswa .....	87
2. Bagaimana Program guru BK dalam menangani siswa.....	105
C. Pembahasan.....	116
<b>BAB V :PENUTUP .....</b>	<b>.....</b>

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## ABSTRAK

Nama: junaidi Nim: 19641008 *„Perilaku Sosial Siswa dan program guru BK dalam menangani siswa di SMKN 1 Rejang Lebong”*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah, IAIN Curup, Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI), 2023. halaman.

Siswa adalah masa transisi dari masa anak-anak sampai menuju masa dewasa. Dimana individu sedang dalam pencarian jati diri atau identitas diri. Termasuk berperilaku sosial yaitu, kecenderungan perilaku peran, kecenderungan perilaku dalam hubungan sosial, kecenderungan perilaku ekspresif, selain itu peneliti ingin mengetahui, program guru BK dalam menangani siswa, salah satunya yaitu, memberikan layanan informasi, bimbingan kelompok dan konseling kelompok, Ditemukan dilapangan bahwa perilaku sosial siswa yang memiliki sifat prososial dan sifat anti sosial. Selain itu peneliti juga mengamati program guru BK dalam menangani siswa di SMKN 1 Rejang Lebong, Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku sosial siswa dan program guru BK di SMKN 1 Rejang Lebong.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Jenis data dan Sumber data yang di teliti tentang perilaku sosial siswa dan program guru BK. Bertujuan mendapatkan hasil yang akurat maka penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang di dukung dengan teknik analisis data melalui reduksi data, teknik keabsahan data menggunakan triangulasi, sumber dan metode.

Berdasarkan hasil penelitian tentang bentuk perilaku sosial siswa di SMKN 1 rejang lebong ditemukan bahwa. 1) gambaran perilaku yang prososial diantaranya, memiliki sifat pemberani, patuh, mudah bergaul, mudah bersosialisasi, dan ada juga siswa yang memiliki sifat anti sosial yaitu, sifat pengecut, sok berkuasa, tidak mudah bergaul dengan teman, tidak percaya diri. Tidak suka bersosialisasi, 2). program guru BK dalam menangani siswa, yaitu memberikan layanan, informasi, memberikan informasi tentang pemahaman diri siswa, bimbingan kelompok, tentang topik perilaku siswa yang prososial dan anti sosial, dan konseling individu, permasalahan yang di bahas tentang permasalahan yang di alami oleh siswa itu sendiri,

**Kata Kunci:***Perilaku Sosial Siswa dan Program Guru*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Siswa adalah masa transisi dari masa anak-anak sampai menuju masa dewasa. Siswa pada umumnya berada pada rentang usia 12-21 tahun. Para ahli kemudian membaginya menjadi remaja awal usia 12-15 tahun, remaja tengah usia 15 sampai 18 tahun dan remaja akhir usia 18 sampai 21 tahun. Pada masa remaja tidak hanya terjadi perubahan secara emosional saja, tetapi juga perubahan secara fisik dan perkembangan seksual remaja. Remaja memiliki ciri-ciri tertentu yang dapat membedakan masa remaja dengan masa pertumbuhan yang lain seperti adanya perkembangan fisik, rasa keingintahuan yang besar, memiliki keinginan untuk dapat berkomunikasi dan mendapat kepercayaan dari orang-orang yang lebih dewasa darinya karena merasa sudah dapat bertanggung jawab, adanya perkembangan intelektual, dan sudah mulai berpikir mandiri.<sup>1</sup>

Masa-masa siswa adalah masa dimana individu sedang dalam pencarian jati diri atau identitas diri. Dalam pencarian jati diri tersebut siswa memiliki rasa ingin tahu yang cukup besar tentang lingkungan sekitarnya yang mereka anggap sebagai hal-hal yang baru. Dalam keadaan pencarian identitas ini, siswa lebih sering berpatokan pada dunia luar dan lingkungan sosial di sekitar

---

<sup>1</sup> Robert A Baron, dan Donn Byrne. Psikologi Sosial. terj. Ratna Djuwita (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 65

mereka, sehingga dengan keadaan emosional yang masih labil siswa mudah terpengaruh oleh dunia luar yang akan membentuk kepribadian mereka kelak.

Secara umum perilaku sosial adalah kegiatan yang berhubungan dengan orang lain ataupun dengan pihak lain dimana individu yang melakukannya perlu bersosialisasi dalam hal bertingkah laku, berinteraksi, belajar memainkan peran sosial, serta mengembangkan sikap sosial yang dapat diterima oleh orang lain Susanto, Sedangkan jenis-jenis perilaku sosial pada anak-anak ditunjukkan dengan berbagai macam tindakan seperti perilaku empati, berbagi, bergiliran dan bekerja sama Beaty, Selain perilaku-perilaku tersebut di atas, Hurlock menambahkan bahwa pola perilaku sosial pada anak juga dapat dilihat dari sikap adanya persaingan dalam mendapatkan prestasi, memiliki rasa simpati, hasrat akan penerimaan sosial, ketergantungan terhadap orang lain, sikap ramah, sikap tidak mementingkan diri sendiri, meniru serta perilaku kelekatan.<sup>2</sup>

Perilaku sosial khususnya empati merupakan hal yang penting untuk dimiliki oleh setiap individu guna mengembangkan kompetensi sosial dan membangun kualitas yang bermakna dalam berinteraksi, anak yang memiliki perilaku sosial yang baik maka ia memiliki tingkat kemampuan empati yang tinggi. Begitu pentingnya perilaku empati dalam lingkungan sosial maka perilaku empati perlu ditanamkan kepada anak sejak dini sebagaimana Muhtadi menyatakan bahwa empati penting ditanamkan pada anak sejak usia dini guna

---

<sup>2</sup> Menurut susanto, 2011, dan beaty, 2013, empati anak harlock,(1993)

terbentuknya pribadi yang beradab dan bermoral tinggi, memiliki sopan santun dalam bertindak di masyarakat, serta dapat dipercaya dan dapat diandalkan. Kondisi itu didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan, yang menunjukkan bahwa anak yang memiliki perilaku empati yang tinggi memiliki berbagai keunggulan, diantaranya, yaitu : Anak mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain sehingga akan mendapatkan prestasi yang baik di sekolah, Seseorang yang memiliki kemampuan empati akan lebih pandai menyesuaikan diri secara emosional, lebih populer, lebih mudah bergaul, dan lebih peka terhadap lingkungannya.<sup>3</sup>

Berdasarkan pendapat di atas terlihat bahwa perilaku sosial siswa terdapat bermacam perilaku salahsatunya adalah, kecenderungan perilaku pean, kecenderungan perilaku ekspresif, dan juga peneliti ingin tahu tentang program guru BK dalam menangani siswa, salah satu program yang ingin peneliti tanyakan adalah sebagai berikut : upaya memberi peringatan kepada siswa, upaya memberikan bimbingan individu, upaya memberikan bimbingan kelompok, dan upaya memberikan hukuman yang sifatnya mendidik kepada siswa, Perilaku sosial merupakan bentuk perilaku, perbuatan dan sikap yang ditampilkan oleh individu ketika berinteraksi dengan orang lain. Perilaku sosial adalah bentuk perilaku berhubungan dengan orang lain, baik dengan teman sebaya, guru maupun keluarga. Dalam hubungan tersebut terjadi peristiwa-

---

<sup>3</sup> Chaplin dalam Suhartini, 2004). (Hurlock, 1980, hlm. 119

peristiwa yang dapat mempengaruhi kepribadian. Perilaku sosial seseorang merupakan harapan dari orang-orang terdekat seperti keluarga yang di pelajari sejak kecil. Apa yang dipelajari dari lingkungan keluarga akan menjadi salah satu hal yang mempengaruhi perilaku sosial seseorang perilaku sosial untuk penyesuaian sosial akan mulai muncul dan berkembang di usia kanak-kanak. Di awal masa kanak-kanak penyesuaian sosial ini belum cukup berkembang sehingga anak mungkin akan mengalami kegagalan dalam bergaul dengan teman-temannya. Masa kanak-kanak merupakan periode yang penting dalam perkembangan sosial anak karena di masa inilah dasar sikap sosial dan perilaku sosial anak di bentuk.<sup>4</sup>

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku sosial seseorang baik faktor internal maupun faktor eksternal Baron & Byrne, Faktor-faktor tersebut diantaranya: Faktor Sosial, perilaku sosial seseorang dapat di pengaruhi oleh apa yang dilakukan orang lain serta penampilan orang lain. Bahwa seseorang sering bereaksi terhadap karakteristik yang terlihat pada orang lain seperti penampilan, Sebuah penelitian yang dilakukan menyebutkan bahwa kita tidak dapat mengabaikan penampilan orang lain.

Berdasarkan observasi awal, penelitian tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yaitu : “perilaku sosial siswa. Selain itu peneliti juga mengamati program guru BK untuk menjawab perilaku sosial siswa.” Dalam penelitian

---

<sup>4</sup> (McCall ; Twenge & Manis dalam Baron & Byrne, 2004, hlm. 10).

dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Sikap sosial siswa, adaptasi sosial siswa, empati siswa. Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan di atas mengenai berbagai problemnya yang di hadapi, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Perilaku Sosial Siswa dan program guru BK dalam menangani siswa di SMKN 1 Rejang Lebong**”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat di susun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perilaku sosial siswa di SMKN 1 Rejang Lebong?
2. Bagaimana program guru BK dalam menangani siswa di SMKN 1 Rejang Lebong?

## **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini menjadi terarah, peneliti akan membatasi masalah penelitian dan menetapkan fokus masalah penelitian ini bisa lebih jelas maka peneliti membatasi masalah penelitian. Pertama, penelitian dibatasi pada perilaku sosial berikut : sikap terhadap orang lain, adaptasi sosial, empati dan tanggung jawab sosial. Kedua, Siswa atau dikatakan remaja yang diteliti dibatasi pada siswa SMKN 1 Rejang Lebong yang berada pada rentang usia 15-18 tahun.

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Bagaimana perilaku sosial siswa di SMKN 1 Rejang Lebong?
2. Bagaimana program guru BK dalam menangani siswa di SMKN 1 Rejang Lebong?

#### **E. Manfaat hasil penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang nantinya akan menjadi acuan dan bahan referensi untuk dunia pendidikan, khususnya pada bidang bimbingan dan konseling dan lainnya sebagai salah satu cara untuk mengembangkan bentuk perilaku sosial siswa di SMKN 1 Rejang Lebong.

##### 2. Manfaat Praktis.

###### a. Manfaat Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman serta belajar untuk memecahkan masalah yang ada pada siswa di sekolah terutama untuk mengembangkan bentuk – bentuk perilaku sosial siswa di SMKN 1 Rejang Lebong.

###### b. Manfaat bagi sekolah

Dari penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat menjadi pemahaman bagi guru untuk kemajuan belajar siswa dalam pengembangan perilaku sosial dan program guru BK dalam menangani siswa di SMKN 1 Rejang Lebong.

###### c. Manfaat bagi Siswa

Sebagai pembelajaran bagi siswa untuk mengembangkan perilaku sosial dan program guru BK dalam menangani siswa

d. Manfaat bagi prodi

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan bermanfaat dan dapat menjadi referensi bagi calon-calon guru bimbingan dan guru-guru di sekolah untuk melakukan strategi-strategi yang dapat mengembangkan perilaku sosial siswa dan program guru BK dalam menangani siswa di SMKN 1 Rejang Lebong.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Perilaku sosial**

##### **1. Pengertian perilaku**

perilaku adalah respons individu terhadap suatu stimulus atau suatu tindakan yang dapat di amati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik di sadari maupun tidak. Perilaku merupakan kumpulan berbagai faktor yang saling berinteraksi. Sering tidak disadari bahwa interaksi tersebut amat kompleks sehingga kadang-kadang kita tidak sempat memikirkan penyebab seseorang menerapkan perilaku tertentu.

Skinner seorang ahli psikologi merumuskan bahwa perilaku merupakan respons atau reaksi seseorang terhadap stimulus rangsangan dari luar. Oleh karenanya perilaku terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organism dan kemudian organisme tersebut merespons.<sup>5</sup>

Sejumlah sinonim yang umum digunakan untuk istilah perilaku adalah aktivitas, tindakan, performa, aksi, perbuatan, dan reaksi. Pada esensinya, perilaku behavior adalah apa pun yang dikatakan atau dilakukan seseorang.

---

<sup>5</sup> Menurut Garry Martin dan Joseph Pear dalam Aulia (2017:16)

**a. Pengertian perilaku sosial.**

“Perilaku sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata, terhadap objek sosial objeknya banyak orang dalam kelompok) dan berulang-ulang. Perilaku sosial adalah suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia. Sedangkan perilaku sosial seseorang itu tampak dalam pola respon antar orang yang dinyatakan dalam hubungan timbal balik antar pribadi. menjelaskan bahwa perilaku sosial juga identik dengan reaksi seseorang terhadap orang lain. Perilaku ini ditunjukkan dengan perasaan , tindakan, sikap keyakinan, kenangan, atau rasa hormat terhadap orang lain.

perilaku sosial adalah aktifitas fisik dan psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya dalam rangka memenuhi diri atau orang lain yang sesuai dengan tuntutan sosial. Sedangkan menurut Rusli Ibrahim dalam Aulia, perilaku sosial adalah suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia, artinya bahwa kelangsungan hidup manusia berlangsung dalam suasana saling mendukung dalam kebersamaan.<sup>6</sup>

Menurut Skinner perilaku sosial dapat didefinisikan sebagai perilaku dari dua orang atau lebih yang saling terkait atau bersama dalam kaitan dengan sebuah lingkungan bersama. Perilaku sosial berbeda dari perilaku individual,

---

<sup>6</sup>(Ibrhim dalam budiman, 2007). Sedangkan menurut Krech, dkk dalam Budiman (2007), perilaku sosial

perilaku sosial seseorang merupakan sifat relatif untuk menanggapi orang lain dengan cara yang berbeda-beda. Interaksi sosial diantara manusia pada perkembangannya menuju kedewasaan dapat merealisasikan kehidupannya secara individual. Jika tidak ada timbal balik dari interaksi sosial tersebut, maka manusia tidak dapat merealisasikan potensi-potensinya sebagai sosok individu yang utuh sebagai hasil interaksi sosial. Potensi-potensi itu pada awalnya dapat diketahui dari perilaku kesehariannya. Pada saat bersosialisasi maka yang ditunjukkannya adalah perilaku sosial.

Pada dasarnya setiap individu akan menampilkan perilakunya masing-masing dan tentu akan berbeda jika kita melihat individu lain dalam berperilaku dimasyarakat. Perilaku yang dibawa oleh setiap individu akan saling mempengaruhi perilaku orang lain akibat dari respon yang ia terima. Perilaku ini akan muncul saat salah satu individu berinteraksi dengan orang lain.

Penulis akan membahas dan menjelaskan perilaku sosial, menurut Sarwono menyatakan bahwa Psikologi seperti yang telah diketahui, adalah ilmu tentang perilaku, sedangkan sosial disini berarti interaksi antar individu atau antar kelompok dalam masyarakat.<sup>7</sup>

Setiap individu ketika berinteraksi dengan orang lain atau masyarakat tentunya akan memunculkan suatu perilaku yang dapat dipahami, karena mempunyai makna dari perilaku tersebut secara sosial. Hal ini juga

---

<sup>7</sup> menurut Krech, dkk dalam Budiman (2007), perilaku sosial Menurut Hurlock dalam Aulia (2017:19) perilaku sosial

diungkapkan menurut Ahmadi, yaitu “Psikologi Sosial merupakan kajian mengenai perilaku antar pribadi manusia. Objek yang dibahas secara garis besar dalam psikologi sosial adalah manusia dan perilaku sosialnya atau gejala-gejala sosial”.

Tokoh lain pun juga memberikan pendapatnya menurut David dalam Nina, bahwa:

“Psikologi sosial adalah ilmu yang berusaha secara sistematis untuk memahami perilaku sosial, mengenai: (a). bagaimana kita mengamati orang lain dan situasi sosial; (b). bagaimana orang lain bereaksi terhadap kita; (c). bagaimana kita dipengaruhi oleh situasi sosial.”

Perilaku sosial dalam Islam, perilaku sosial merupakan salah satu unsur dari kehidupan bermasyarakat. Manusia dalam segi bathiniyah diciptakan dari berbagai macam naluri, di antaranya memiliki naluri baik dan jahat. Naluri baik manusia sebagai makhluk sosial itulah yang disebut fitrah, dan naluri jahat apabila tidak dituntun dengan fitrah serta agama akan menjadi naluri yang bersifat negatif.<sup>8</sup>

Dalam Alquran telah dijelaskan mengenai naluri manusia sebagai makhluk sosial dan tujuan dari penciptaan naluri tersebut :

وَلَوْلَا أَنْ يَكُونَ النَّاسُ أُمَّةً وَاحِدَةً لَجَعَلْنَا لِمَنْ يَكْفُرُ بِالرَّحْمَنِ لِبُيُوتِهِمْ سُقُفًا مِّنْ فِضَّةٍ وَمَعَارِجَ عَلَيْهَا يَظْهَرُونَ

---

<sup>8</sup> Mizan institute perogram master di universitas sains islam malayisa

Aratinya :

*“Kami telah menentukan di antara mereka keadaan hidup mereka di dunia ini, dan Kami telah meninggikan sebagian mereka daripada sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka mengambil manfaat dari sebagian lain.” (QS Az-Zukhruf: 32)*

Sebelum membahas lebih lanjut tentang perilaku sosial, penulis akan membahas terlebih dahulu tentang perilaku dan sosial. Perilaku menurut bahasa merupakan tanggapan atau reaksi individual yang terwujud di gerak sikap tidak saja badan atau ucapan, perilaku juga diartikan tanggapan atau reaksi seseorang terhadap individu rangsangan atau lingkungan.

Dalam psikologi dijelaskan bahwa artinya perilaku adalah keseluruhan gerak gerak psikis maupun fisik individu dan hubungan timbal balik antara individu dan lingkungan fisik dan sosialnya.<sup>9</sup>

Zakiah Derajat dalam bukunya yang berjudul, “Dasar-dasar Agama Islam mengemukakan” bahwa perilaku atau akhlak adalah sikap seseorang yang dimanifestasikan dalam perbuatan. Dalam ilmu nafs (ilmu jiwa) perilaku terdiri dari dua macam yaitu, perilaku fitrah dan perilaku muqtasab. Perilaku fitrah adalah perilaku yang terjadi secara fitrah tanpa adanya pembelajaran. Sedangkan perilaku muqtasabah adalah perilaku yang terjadi atas proses pembelajaran baik dari keluarga, teman, sekolah dan lingkungan.

---

<sup>9</sup> (Purwadarminta, 1985: 671) Menurut Sarwono Wirawan Sarlito (2000: 150) Macam-macam perilaku sosial.

Sebelum Rasulullah SAW, memerintahkan kepada umatnya untuk berperilaku, beliau telah mencontohkannya terlebih dahulu sebagai uswatun hasan atau contoh yang terbaik. Sangat banyak hadis tentang perilaku yang memerintahkan kepada umat muslim untuk memperbaiki akhlak, serta menunjukkan keutamaan akhlak.

Beberapa di antaranya yakni :

قال رسولُ الله -صلى الله عليه وسلم- إِنَّ لِكُلِّ دِينٍ خُلُقًا وَخُلُقُ الْإِسْلَامِ الْحَيَاءُ

*“Dari Anas bin Malik RA, Rasulullah SAW, bersabda : “Sesungguhnya setiap agama memiliki akhlak, dan akhlak Islami adalah rasa malu,” (HR Ibnu Majah).”*

Perilaku dalam arti tingkah laku yang orientasi subyektif yang dapat dipahami, hanyalah ada apabila merupakan perilaku seseorang atau beberapa orang. Bagi kepentingan analisa akan bermanfaat atau bahkan penting untuk memandang pribadi sebagai kumpulan sel atau perangkat reaksi biokimia, atau menganggap jiwanya terdiri dari berbagai elemen tertentu.<sup>10</sup>

Hal ini membantu telaah terhadap hubungan kausal. Menurut Soerjono Soekanto, perilaku manusia adalah sekumpulan perilaku yang dimiliki oleh manusia dan dipengaruhi oleh adat, sikap, emosi, nilai, etika, kekuasaan, persuasi, dan atau genetika. Perilaku seseorang di kelompokkan ke dalam

---

<sup>10</sup> Menurut Soerjono Soekanto, hadis tentang perilaku baik, (HR Ibnu Majah).

perilaku wajar, perilaku dapat diterima, perilaku aneh, dan perilaku yang menyimpang.<sup>11</sup>

Adapun pengertian psikologi sosial menurut pandangan Baron dan Byrne, dalam Sarwono, bahwa “Psikologi sosial adalah bidang ilmu yang mencari pemahaman tentang asal mula dan penyebab terjadinya pikiran serta perilaku individu dalam situasi-situasi sosial. Definisi ini menekankan pada pentingnya pemahaman terhadap asal mula dan penyebab terjadinya perilaku dan pikiran”. Artinya bahwa segala yang dilakukan oleh individu dalam keadaan dia berinteraksi, mengerjakan kegiatan sosial secara bersama-sama dengan orang lain, maka yang harus kita pahami adalah apa yang menyebabkan pikiran dan perilaku seorang individu tersebut mau ikut terlibat dalam situasi atau keadaan sosial.<sup>12</sup>

Setiap individupun harus mampu menyesuaikan diri untuk dapat bekerja sama dengan orang lain, seperti yang diungkapkan oleh Hurlock, bahwa “Perilaku sosial adalah keberhasilan seseorang untuk menyesuaikan diri terhadap orang lain pada umumnya dan terhadap kelompok pada khususnya”. Masih menurut Hurlock, perilaku sosial adalah “Aktifitas fisik dan psikis

---

<sup>11</sup> (Hurlock, B. Elizabeth. 1995: 262) Menurut Sarwono Wirawan Sarlito (2000: 150) Macam-macam perilaku sosial

<sup>12</sup> menurut David (dalam Nina 2012, hlm. 12) bahwa: Baron dan Byrne (dalam Sarwono, 2012, hlm. 12) bahwa “Psikologi sosial

seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya dalam rangka memenuhi diri atau orang lain yang sesuai dengan tuntunan social”<sup>13</sup>

Sedangkan menurut Ahmadi, menyatakan bahwa “Perilaku yang menunjukkan atau memperlihatkan, menerima, mengakui, menyetujui serta melaksanakan norma-norma yang berlaku dalam individu berada”.

Perilaku sosial akan terbentuk dari adanya suatu interaksi dan lingkungan yang mempengaruhi bagi perilaku seseorang seperti yang diungkapkan mengemukakan bahwa:

“Formulasi mengenai perilaku dengan bentuk  $B = F (E - O)$  dengan pengertian  $B = behavior$ ,  $F = function$ ,  $E = environment$ , dan  $O = organism$ , formulasi tersebut mengandung pengertian bahwa perilaku (*behavior*) merupakan fungsi atau tergantung kepada lingkungan (*environment*) dan individu (*organism*) yang saling berinteraksi.”

Perilaku sosial adalah suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia. Sebagai bukti bahwa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup sebagai diri pribadi tidak dapat melakukannya sendiri melainkan memerlukan bantuan dari orang lain. Ada ikatan saling ketergantungan diantara satu orang dengan yang lainnya. Artinya bahwa kelangsungan hidup manusia berlangsung dalam suasana saling mendukung dalam kebersamaan. Untuk itu manusia dituntut mampu bekerja sama, saling menghormati, tidak mengganggu hak orang lain, toleran dalam hidup bermasyarakat.

---

<sup>13</sup> Hurlock (1978, hlm. 287) bahwa “Perilaku sosial , menurut Ahmadi (2001, hlm. 166) menyatakan bahwa “Perilaku

perilaku sosial seseorang itu tampak dalam pola respons antar orang yang dinyatakan dengan hubungan timbal balik antar pribadi. Perilaku sosial juga identik dengan reaksi seseorang terhadap orang lain Baron & Byrne, dalam Rusli Ibrahim, Perilaku itu ditunjukkan dengan perasaan, tindakan, sikap keyakinan, kenangan, atau rasa hormat terhadap orang lain.

Perilaku sosial seseorang merupakan sifat relatif untuk menanggapi orang lain dengan cara-cara yang berbeda-beda. Misalnya dalam melakukan kerja sama, ada orang yang melakukannya dengan tekun, sabar dan selalu mementingkan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadinya. Sementara di pihak lain, ada orang yang bermalas-malasan, tidak sabaran dan hanya ingin mencari untung sendiri.<sup>14</sup>

Sesungguhnya yang menjadi dasar dari uraian di atas adalah bahwa pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial. Sejak dilahirkan manusia membutuhkan pergaulan dengan orang lain untuk memuhi kebutuhan biologisnya. Pada perkembangan menuju kedewasaan, interaksi sosial diantara manusia dapat merealisasikan kehidupannya secara individual. Hal ini dikarenakan jika tidak ada timbal balik dari interaksi sosial maka manusia tidak dapat merealisasikan potensi-potensinya sebagai sosok individu yang utuh sebagai hasil interaksi sosial. Potensi-potensi itu pada awalnya dapat diketahui dari perilaku kesehariannya.

---

<sup>14</sup> (Baron & Byrne, 1991 dalam Rusli Ibrahim, 2001). sosial (W.A. Gerungan, 1978:28).

Pada saat bersosialisasi maka yang ditunjukkannya adalah perilaku sosial. Pembentukan perilaku sosial seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal.

**b. Bentuk dan jenis perilaku sosial**

Bentuk dan perilaku sosial seseorang dapat pula ditunjukkan oleh sikap sosialnya. adalah “suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang tertentu. Sedangkan sikap sosial dinyatakan oleh caracara kegiatan yang sama dan berulang-ulang terhadap obyek sosial yang menyebabkan terjadinya cara-cara tingkah laku yang dinyatakan berulang-ulang terhadap salah satu obyek sosial,

Berbagai bentuk dan jenis perilaku sosial seseorang pada dasarnya merupakan karakter atau ciri kepribadian yang dapat teramati ketika seseorang berinteraksi dengan orang lain. Seperti dalam kehidupan berkelompok,

Perilaku sosial dapat dilihat melalui sifat-sifat dan pola respon antar pribadi, yaitu meliputi Kecenderungan Perilaku Peran, Kecenderungan perilaku dalam hubungan sosial, dan Kecenderungan perilaku ekspresif Budiman, Perilaku sosial dapat dilihat melalui sifat-sifat dan pola respon antar pribadi, yaitu :<sup>15</sup>

- 1) Kecenderungan perilaku peran
  - a) Sifat pemberani dan pengecut

Orang yang memiliki sifat pemberani secara sosial, biasanya dia suka mempertahankan dan membela haknya, tidak malu-malu atau tidak segan

---

<sup>15</sup> (W.A. Gerungan, 1978:151-152, (Budiman, 2007). Perilaku sosial

melakukan sesuatu perbuatan yang sesuai normadi masyarakat dalam mengedepankan kepentingan diri sendiri sekuat tenaga. Sedangkan sifat pengecut menunjukkan perilaku atau keadaan sebaliknya, seperti kurang suka mempertahankan haknya, malu dan segan berbuat untuk mengedepankan kepentingannya.

b) Sifat berkuasa dan sifat patuh

Orang yang memiliki sifat sok berkuasa dalam perilaku sosial biasanya ditunjukkan oleh perilaku seperti bertindak tegas, berorientasi kepada kekuatan, percaya diri, berkemauan keras, suka memberi perintah dan memimpin langsung. Sedangkan sifat yang patuh atau penyerah menunjukkan perilaku sosial yang sebaliknya, misalnya kurang tegas dalam bertindak, tidak suka memberi perintah dan tidak berorientasi kepada kekuatan dan kekerasan.

c) Sifat inisiatif secara sosial dan pasif

Orang yang memiliki sifat inisiatif biasanya suka mengorganisasi kelompok, tidak sauka mempersoalkan latar belakang, sukamemberi masukan atau saran-saran dalam berbagai pertemuan, dan biasanya suka mengambil alih kepemimpinan. Sedangkan sifat orang yang pasif secara sosial ditunjukkan oleh perilaku yang bertentangan dengan sifat orang

yang aktif, misalnya perilakunya yang dominan diam, kurang berinisiatif, tidak suka memberi saran atau masukan.<sup>16</sup>

2) Kecenderungan perilaku dalam hubungan sosial

a) Dapat diterima atau ditolak oleh orang lain

Orang yang memiliki sifat dapat diterima oleh orang lain biasanya tidak berprasangka buruk terhadap orang lain, loyal, dipercaya, pemaaf dan tulus menghargai kelebihan oranglain. Sementara sifat orang yang ditolak biasanya suka mencari kesalahan dan tidak mengakui kelebihan orang lain.

b) Suka bergaul dan tidak suka bergaul

Orang yang suka bergaul biasanya memiliki hubungan sosial yang baik, senang bersama dengan yang lain dan senang bepergian. Sedangkan orang yang tidak suka bergaul menunjukkan sifat dan perilaku yang sebaliknya.

c) Sifat ramah dan tidak ramah

Orang yang ramah biasanya periang, hangat, terbuka, mudah didekati orang, dan suka bersosialisasi. Sedang orang yang tidak ramah cenderung bersifat sebaliknya.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> menurut Akyas Azhari (2004:161), (Baron & Byrne, 1991 dalam Rusli Ibrahim, 2001).

<sup>17</sup> (W.A. Gerungan, 1978:151-152, (Budiman, 2007). Perilaku sosial

d) Simpatik atau tidak simpatik

Orang yang memiliki sifat simpatik biasanya peduli terhadap perasaan dan keinginan orang lain, murah hati dan suka membela orang tertindas. Sedangkan orang yang tidak simpatik menunjukkan sifat-sifat yang sebaliknya.

3) Kecenderungan perilaku ekspresif

a) Sifat suka bersaing (tidak kooperatif) dan tidak suka bersaing (suka bekerja sama)

Orang yang suka bersaing biasanya menganggap hubungan sosial sebagai perlombaan, lawan adalah saingan yang harus dikalahkan, memperkaya diri sendiri. Sedangkan orang yang tidak suka bersaing menunjukkan sifat-sifat yang sebaliknya.

b) Sifat agresif dan tidak agresif

Orang yang agresif biasanya suka menyerang orang lain baik langsung ataupun tidak langsung, pendendam, menentang atau tidak patuh pada penguasa, suka bertengkar dan suka menyangkal. Sifat orang yang tidak agresif menunjukkan perilaku yang sebaliknya.

c) Sifat kalem atau tenang secara sosial

Orang yang kalem biasanya tidak nyaman jika berbeda dengan orang lain, mengalami kegugupan, malu, ragu-ragu, dan merasa terganggu jika ditonton orang.

d) Sifat suka pamer atau menonjolkan diri

Orang yang suka pamer biasanya berperilaku berlebihan, suka mencari pengakuan, berperilaku aneh untuk mencari perhatian orang lain.<sup>18</sup>

Berdasarkan deskripsi diatas maka suatu perilaku sosial siswa yang duduk dibangku SMP dan SMA/SMK dapat terbentuk jika lingkungan keluarga dan sekolah serta masyarakatnya mendukung dan memfasilitasi lingkungan dengan baik maka perilaku remaja pun akan menyesuaikan dengan lingkungan yang baik pula.

Dapat disimpulkan bahwa perilaku sosial merupakan tindakan timbal balik atau saling mempengaruhi atas respon yang diterima oleh individu itu sendiri. Perilaku sosial dapat ditunjukkan dengan perasaan, sikap keyakinan, dan tindakan atau rasa hormat terhadap orang lain. Perilaku sosial adalah suatu sikap relatif dalam merespon orang lain terhadap dirinya dengan berbagai cara yang berbeda-beda.

### **c. Pertumbuhan dan Perkembangan**

Tumbuh-kembang merupakan proses yang dinamik sepanjang kehidupan manusia. Perubahan yang terjadi pada satu fase menjadi dasar perkembangan pada fase berikutnya. Pertumbuhan dan perkembangan yang paling mencolok terjadi pada masa kanak-kanak dan remaja.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Menurut Krech, Crutchfield dan Ballachey (1982) dalam Rusli Ibrahim (2001), perilaku sosial

<sup>19</sup> Menurut (Bijou & Baer dalam Sunarto & Hartono, 2002:39), (Surtono Hartono, 2008:149).s

Tumbuh diuraikan sebagai peningkatan dalam ukuran, seperti tinggi dan berat badan atau tiap bagian tubuh. Pertumbuhan dapat diukur secara kuantitatif dengan menggunakan satuan kilogram atau sentimeter. Pertumbuhan mulai terjadi sejak fase konsepsi, yaitu sejak pertemuan antara sel telur dan sperma. Pertumbuhan individu sangat bergantung pada sifat genetik yang diturunkan. Kendati potensi untuk tumbuh bergantung pada sifat dan pola tumbuh-kembang, juga dipengaruhi oleh lingkungan, khususnya pengaruh perhatian dan kasih sayang yang membantu meningkatkan kesehatan. Malnutrisi (kekurangan gizi) atau penganiayaan fisik atau emosional, sangat memengaruhi pertumbuhan seseorang.

Kembang adalah peningkatan fungsi dan keterampilan yang bersifat kompleks. Perubahan yang terjadi bersifat kualitatif, yaitu berupa perubahan psikososial, kognitif, atau fungsi moral. Misalnya, perubahan minat sosial anak dari keluarga ke dunia di luar lingkungan keluarga, pada dasarnya mencerminkan suatu perkembangan. Perkembangan lebih sulit diukur daripada mengukur pertumbuhan karena lebih kompleks dan abstrak. Maturasi juga sering digunakan untuk menguraikan perubahan kualitatif, walaupun maturasi dan pertumbuhan tidak sama, karena maturasi menggambarkan perbedaan atau peningkatan kompleksitas kemampuan yang bertambah sesuai dengan usia, sedangkan perkembangan menunjukkan perubahan bertahap dari kemampuan seseorang.

## 1) Prinsip Tumbuh-Kembang

Menurut Mott, ada beberapa prinsip tumbuh-kembang yang berguna sebagai landasan dalam menafsirkan perubahan yang terjadi sejak lahir hingga lanjut usia (lansia).<sup>20</sup>

Prinsip tumbuh-kembang yang perlu dipahami agar dapat menjalankan perannya dengan baik terutama bagi anak dan remaja yang menjadi fokus dalam buku ini adalah sebagai berikut.

Pertama, Tumbuh-kembang terjadi secara teratur dan berurutan. Proses maturasi dapat diramalkan dan mengikuti urutan perubahan yang universal. Pertumbuhan yang sangat pesat terjadi selama satu tahun pertama, kemudian menjadi lebih lambat selama pertengahan dan akhir masa kanak-kanak, gigi menjadi ompong pada pertengahan masa kanak-kanak, dan karakteristik seks sekunder berkembang lebih pesat pada awal masa remaja. Walaupun mulainya lama dan pengaruh setiap fase berbeda bagi setiap anak, tetapi urutan perkembangan pada dasarnya sama pada semua anak.

Kedua, Tumbuh-kembang dipengaruhi oleh lingkungan sosio-ekonomi. Keluarga, teman sebaya, dan masyarakat menciptakan suasana sosial dan emosional bagi anak. Struktur keluarga dan masyarakat berbeda pada satu tempat dan tempat lain. Begitu pula adat istiadat, peraturan, institusi, ekonomi,

---

<sup>20</sup> Menurut (Bijou & Baer dalam Sunarto & Hartono, 2002:39),

nilai, harapan, dan sumber. Perilaku yang dipelajari oleh anak berbeda karena perbedaan norma sosial dari satu tempat ke tempat lain.<sup>21</sup>

Ketiga, Kecepatan tumbuh-kembang spesifik. Walaupun tumbuh-kembang berlangsung secara berkesinambungan, tetapi tidak terjadi secara bersamaan. Tiap sistem tubuh mempunyai ketentuan waktu untuk penambahan ukuran, berat, dan fungsi maturitas. Misalnya, sistem saraf dan kardiovaskular berkembang lebih awal daripada sistem reproduktif atau kekebalan tubuh. Begitu pula perubahan pada penampilan, perilaku, dan keterampilan tidak sama pada setiap individu. Oleh karena kecepatan tumbuh-kembang tiap individu bersifat unik, kita perlu memerhatikan perilakunya secara menyeluruh dan tidak hanya terpusat pada satu aspek perkembangan atau pada keterampilan spesifik saja.

Keempat, Tumbuh-kembang terjadi dengan arah sefalokaudal dan proksimodistal. Daerah kepala berkembang lebih dahulu daripada bagian torso, kemudian diikuti perkembangan pada tungkai dan kaki. Sejak lahir kepala bayi tampak besar, yaitu seperempat dari panjang tubuh bayi. Gerakan terkendali dimulai dari daerah pusat tubuh hingga gerakan terkendali yang jauh dari sumbu tubuh. Bayi dapat berguling lebih dahulu daripada keterampilan memegang sesuatu dengan jarinya.

---

<sup>21</sup> Menurut (Bijou & Baer dalam Sunarto & Hartono, 2002:39),

Kelima, Tumbuh-kembang makin dapat dibedakan. Dalam semua aspek perkembangan, kemajuan bergerak dan respons yang bersifat umum mengarah pada respons yang lebih spesifik. Respons dini bayi terhadap stimulus melibatkan kegiatan seluruh tubuh. Bayi yang baru lahir menangis dengan menggerakkan seluruh bagian tubuhnya. Anak yang lebih tua menangis hanya dengan mata dan wajahnya.<sup>22</sup>

Keenam, Tumbuh-kembang makin terintegrasi dan berkesinambungan. Perilaku berkembang dari yang sederhana ke perilaku yang lebih kompleks sesuai dengan keterampilan baru dan terpadu dengan keterampilan yang dipelajari sebelumnya untuk mencapai tugas yang lebih sulit. Prinsip ini menekankan pada gambaran perkembangan menyeluruh sebagai suatu proses yang kompleks, multidimensional, dan berlangsung secara berkesinambungan.

Untuk memahami tumbuh-kembang pada manusia yang meliputi aspek fisik, psikososial, dan moral spiritual perlu dipelajari tentang tahap tumbuh-kembang.

## 2) Tahap Tumbuh-Kembang

Tumbuh-kembang pada manusia yang terjadi sepanjang kehidupan terdiri atas beberapa tahap yang berkesinambungan yang mencakup masa neonatus, bayi, toddler, prasekolah, sekolah, remaja, dewasa muda, tengah baya, dan dewasa tua atau lansia. Tahap tumbuh-kembang berikut ini akan ditinjau dari aspek tumbuh-kembang fisik dan perkembangan psikososial. Aspek

---

<sup>22</sup> Menurut John B. Watson (pada tahun 1925)

perkembangan psikososial meliputi perkembangan emosional dan sosial, kognitif, serta moral.<sup>23</sup>

### 3) Neonatus (Lahir-4 Minggu)

Tumbuh-kembang fisik neonatus ditandai dengan menangis, bernapas dengan cepat dan tidak teratur, nadi cepat, tonus otot kuat, bereaksi terhadap stimulasi, dan warna kulit merah muda. Kepala tampak besar dibandingkan dengan badan, wajah bulat dengan tumpukan lemak pada pipi dan rahang bawah, dan dada berbentuk silinder dengan kaki yang tampak pendek jika diperhatikan dalam proporsi tubuh secara keseluruhan. Selama empat minggu pertama kehidupan, berat badan neonatus bertambah 0,5-0,7 kg dengan panjang badan bertambah lebih kurang 2,5 cm dari ukuran ketika baru lahir.

Walaupun pada dasarnya perkembangan psikososial neonatus bersifat unik, tetapi secara umum ditandai dengan ketergantungan pemenuhan kebutuhan yang sangat tinggi terhadap kasih sayang, kehangatan, kebersihan, makan minum, dan perlindungan. Neonatus bergantung pada orang lain bukan saja untuk memenuhi kebutuhannya, tetapi juga bergantung pada orang lain untuk menafsirkan kebutuhannya. Neonatus juga membangkitkan perilaku kasih sayang orang tua sehingga terjalin hubungan saling membutuhkan. Rasa keterikatan emosional dipengaruhi oleh kondisi kesehatan neonatus dan orang tua, kemampuan sensorimotorik dan respons, harapan sosial budaya, harapan

---

<sup>23</sup> Yusuf LN, H. Syamsu, Dr., M.pd. 2006. Psikoogi perkembangan anak dan remaja. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

orang tua, keadaan ekonomi, dan kemampuan serta kesediaan orang tua untuk menentukan kebutuhan dan isyarat yang diekspresikan oleh neonatus. Isyarat yang dikirimkan neonatus merangsang respons yang sesuai dari orang lain. Perkembangan kognitif neonatus pada dasarnya masih bersifat sensorimotorik, yaitu gerakan seperti mengisap dan memegang sesuatu.<sup>24</sup>

#### 4) Bayi (1-12 Bulan)

Tumbuh-kembang tercepat terjadi pada masa bayi yang terlihat melalui peningkatan kendali motorik yang mengikuti prinsip tumbuh-kembang, yaitu pola sefalokaudal dan proksimodistal. Bayi dapat mengendalikan kepalanya pada usia 3 bulan, mengendalikan torso usia 6 bulan, pengendalian terhadap tungkai pada usia 9 bulan. Koordinasi mata-tangan sehingga bayi dapat mengambil dan memegang sesuatu pada usia 6 bulan. Begitu juga pada usia yang sama sudah dapat berguling yang selanjutnya secara bertahap belajar berjalan pada usia sekitar 12 bulan.

Perkembangan psikososial pada bayi melibatkan semua aspek utama perkembangan yang penting untuk proses maturasi pada tahap yang lebih lanjut, yaitu perkembangan emosi, kognitif, dan moral. Perkembangan emosional merupakan kelanjutan pembinaan rasa percaya versus rasa tidak percaya yang telah dimulai sejak masa neonatus. Penyelesaian tahap ini sangat menentukan bagaimana individu menyelesaikan tahap tumbuh-kembang

---

<sup>24</sup> Psikoogi perkembangan anak dan remaja. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

selanjutnya. Pada tahun pertama kehidupannya, bayi bergantung pada orang tua dalam pemenuhan kebutuhan fisiologis maupun psikologisnya. Pemenuhan terhadap kebutuhan tersebut diperlukan bayi untuk mengembangkan perasaan percaya melalui sikap orang tua yang,<sup>25</sup>

- 1) secara konsisten berespons terhadap kebutuhan bayi;
- 2) membuat lingkungan yang aman melalui rutinitas;
- 3) peka terhadap kebutuhan bayi dan pemenuhan kebutuhan secara terampil dan sesegera mungkin.

Pada usia 7 hingga 9 bulan, bayi mulai menyadari bahwa dirinya merupakan bagian terpisah dari orang tuanya. Bayi akan menangis jika dipisahkan dari orang tua atau pengasuhnya. Harga diri terbentuk melalui kegiatan fisik dan reaksi orang lain terhadap bayi.

#### 5) Todler (1-3 Tahun)

Pada masa ini, anak mulai mengembangkan kemandiriannya dengan lebih memahirkan keterampilan yang telah dipelajarinya ketika masih bayi, seperti berjalan, berbicara, dan menyuap makanan sendiri. Keseimbangan tubuh sudah lebih berkembang terutama dalam berjalan yang sangat diperlukan untuk menguatkan rasa otonomi untuk mengendalikan kemauannya sendiri. Tumbuh-kembang yang paling nyata pada tahap ini adalah kemampuan untuk mengeksplor dan memanipulasi lingkungan tanpa bergantung pada orang lain.

---

<sup>25</sup> Harvey A. Tilker, PhD dalam “Developmental Psychology to day”(1975)

Tampak saling keterkaitan antara perkembangan dan pertumbuhan fisik dengan psikososial.

Tubuh anak tampak berbeda dibandingkan waktu bayi. Bayi mempunyai torso tubuh yang lebih panjang daripada anggota tubuh, sedangkan toddler mempunyai tungkai yang lebih panjang. Berat badan biasanya naik secara perlahan. Toddler juga belajar mengendalikan defekasi dan berkemih menjelang usia tiga tahun.

sangat penting memberi kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan keterampilan motorik seperti mencoba untuk minum dari gelas atau menggunakan sendok untuk makan yang diperlukan untuk mendukung kemandirian anak.<sup>26</sup>

Perkembangan aspek sosial dan emosional ditekankan pada pengembangan pola otonomi versus malu dan ragu-ragu. Toddler meniru perilaku orang dewasa yang menjadi contoh perannya. Sebagai orang tua, kita harus cukup fleksibel dan rasa percaya diri untuk memberi kebebasan dalam batasan yang aman bagi anak untuk mengeksplor dan mengujicobakan perilaku yang diperlukan untuk meningkatkan kemandirian anak. Toddler juga belajar menoleransi frustrasi sampai batas tertentu, dan biasanya masih mengalami kesulitan untuk menentukan pilihan kegiatan. Mereka uga sudah dapat

---

<sup>26</sup> Psikoogi perkembangan anak dan remaja. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

mengidentifikasi dirinya sebagai anak laki atau wanita dan meniru perilaku orang tua sejenis.

Perkembangan kognitif ditunjukkan melalui rasa ingin tahu tentang diri mereka sendiri. Kebiasaan dan rutinitas menimbulkan rasa aman bagi anak, kemampuan berbahasa juga menjadi lebih baik dan mulai mengerti konsep waktu dan berespons jika disuruh menunggu. Anak mulai mengerti baik dan buruk dan mencoba untuk mematuhi orang tua untuk mendapatkan persetujuan dan menghindari hukuman.<sup>27</sup>

#### 6) Pra-sekolah (3-5 Tahun)

Anak prasekolah telah menguasai keterampilan motorik kasar dan halus, serta sudah mengembangkan kemampuan berkomunikasi baik secara verbal maupun nonverbal. Selama tahap ini, anak terus menghaluskan keterampilannya dan belajar keterampilan lain dalam persiapannya agar dapat meluaskan dunianya ke lingkungan tetangga dan sekolah. Anak pra-sekolah memfokuskan pengembangan kemampuan motorik halus melalui gerakan, seperti menggunakan pensil dan menggambar. Bermain bersama teman sebaya merupakan media pengembangan keterampilan fisik dan sosial yang paling baik bagi anak pra-sekolah.

Menurut teori Erikson, pada tahap pra-sekolah, anak mengembangkan inisiatif versus rasa bersalah setelah berhasil menanamkan rasa percaya dan

---

<sup>27</sup> Menurut *Developmental Psychology to day* (1975) dan Elizabeth B. Hurlock dalam *“Developmental Psychology”* (1980)

otonomi yang berkembang pada tahap sebelumnya. Inisiatif dapat berkembang jika anak merasa aman psikososial melalui interaksi yang sesuai dengan orang tuanya. Karena rasa ingin tahu yang besar, anak cenderung bertanya mengapa dan merasa lebih yakin akan kemampuannya menoleransi perpisahan dengan orang tuanya. Anak lebih mampu bersosialisasi dan lebih stabil mood-nya. Pada masa ini, anak tidak mampu membedakan antara kenyataan dengan fantasi dalam semua situasi. Hal ini sangat penting diketahui karena jika anak berperilaku tidak baik, orang tua perlu menekankan pada anak bahwa perilaku mereka yang tidak disukai bukan dirinya. Jika tidak, anak akan mempersepsikan bahwa karena mereka melakukan sesuatu yang tidak baik, diri mereka juga berarti tidak baik. Permainan yang memfasilitasi interaksi sangat penting untuk mengembangkan kemampuan bermain bersama, rasa toleransi, dan menanamkan sifat-sifat baik.<sup>28</sup>

Kemampuan kognitif terlihat melalui pemikiran magis dan cara berpikir yang konkret. Anak pra-sekolah masih terbatas kemampuan menentukan ukuran, bentuk, volume, usia, dan waktu. Mereka biasanya mengulangi perilaku yang memuaskan dirinya dan orang yang berarti bagi dirinya, serta sudah tidak terlalu bergantung pada orang tua untuk membatasi perilakunya.

---

<sup>28</sup> Yusuf LN, H. Syamsu, Dr., M.pd. 2006. Psikologi perkembangan anak dan remaja. Bandung PT Remaja Rosdakarya.

## 7) Usia Sekolah (5-12 Tahun)

Anak usia sekolah sudah mengembangkan kekuatan internal dan tingkat kematangan yang memungkinkan mereka untuk bergaul di luar rumah. Tugas perkembangan utama pada tahap ini adalah menanamkan interaksi yang sesuai dengan teman sebaya dan orang lain, meningkatkan keterampilan intelektual khususnya di sekolah, meningkatkan keterampilan motorik halus, dan ekspansi keterampilan motorik kasar. Pertumbuhan fisik dengan pesat mulai melambat pada usia 10 hingga 12 tahun. Bentuk wajah berubah karena tulang wajah tumbuh lebih cepat daripada tulang sepala. Anak usia sekolah menjadi lebih kurus, kakinya lebih panjang, koordinasi neuromotorik lebih berkembang. Gigi tetap mulai tumbuh. Keterampilan bersepeda, memainkan alat musik, menggambar/melukis, serta keterampilan lain yang diperlukan untuk kegiatan kelompok serta kegiatan hidup sehari-hari sudah berkembang.<sup>29</sup>

Untuk perkembangan emosional dan sosial, anak usia sekolah perlu diberikan kesempatan untuk belajar menerapkan peraturan dalam berinteraksi dengan orang lain di luar keluarga. Anak juga mengamati bahwa tidak semua keluarga berinteraksi dengan cara atau sikap yang sama bahwa tiap keluarga mempunyai perbedaan norma tentang perilaku yang diterima atau tidak diterima. Oleh karena itu, perlu bagi anak untuk mengembangkan kesadaran dan penghargaan terhadap perbedaan tiap keluarga sehingga dapat berhubungan dengan orang lain secara efektif. Menurut Erikson, tugas perkembangan pada

---

<sup>29</sup> Psikoogi perkembangan anak dan remaja. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

tahap ini adalah mengembangkan pola industri (produktif) versus inferioritas (rendah diri). Orang tua perlu mendukung dan menjadi contoh peran bagi anak untuk merangsang anak agar produktif. Perkembangan seksual dan citra diri tidak hanya berhubungan dengan aspek fisiologis, tetapi juga perasaan kompeten, penerimaan, dan penghargaan. Perasaan berhasil melakukan sesuatu menjadi sangat penting dalam proses tumbuh-kembang anak usia sekolah. Mereka juga telah memahami konsep gender bahwa anak laki akan menjadi bapak dan anak wanita akan menjadi ibu kalau sudah dewasa.

Perkembangan kognitif terjadi cukup pesat pada masa ini, yaitu menerapkan keterampilan merasionalisasikan pemahaman tentang ide atau konsep. Mereka dapat menghubungkan antara konsep waktu dan ruang, mampu mengingat, serta keterampilan mengumpulkan benda yang sejenis. Anak usia sekolah juga telah belajar pentingnya memerhatikan norma di rumah, sekolah, agama, dan menghargai tokoh otoriter, seperti orang tua atau guru.

#### 8) Remaja (12-18 Tahun)<sup>30</sup>

Pertumbuhan fisik terjadi dalam waktu yang sangat singkat, yaitu dalam 18 hingga 36 bulan dan selesai selama masa pubertas. Remaja putri tingginya bertambah 5 cm sampai 20 cm dan berat bertambah 7 kg hingga 25 kg yang dialami 2 tahun lebih awal daripada remaja putra. Pengaruh hormonal pada pertumbuhan dan perubahan fisik remaja sangat nyata terutama pada fungsi

---

<sup>30</sup> Menurut Erikson dan Yelon dan Weinstein (1977) : g. Cephalocaudal & proximal

seksual atau karakteristik seks sekunder. Pertumbuhan reproduktif berakhir pada usia 17 tahun.

Kelompok sebaya memberi pengaruh utama dalam kehidupan remaja. Remaja menjadi lebih mandiri dan sering kali merasa bingung dengan perilaku orang tuanya. Tugas psikososial pada masa ini adalah mengembangkan identitas kelompok dan rasa identitas pribadi dan menjalin hubungan personal yang akrab, baik dengan teman pria maupun teman wanita yang disebut oleh Erikson sebagai identitas versus kerancuan identitas. Biasanya remaja dipenuhi oleh pertanyaan tentang arti kehidupan dan masa depan. Proses pengembangan identitas diri merupakan fenomena yang kompleks yang mencerminkan keturunan, nilai keluarga, pengalaman kehidupan masa lalu, keyakinan, dan harapan untuk masa depan, serta persepsi mereka tentang tuntutan dan harapan orang yang berarti dalam kehidupannya.<sup>31</sup>

Memberi kesempatan untuk berperilaku seperti orang dewasa, antara lain, mengasuh, berpacaran, atau meninggalkan rumah untuk sekolah di luar kota memungkinkan remaja untuk menelaah tanggung jawab dan peran orang dewasa. Pengarahan orang tua dalam menentukan alternatif dan membuat keputusan yang logis dalam menyelesaikan masalah, sangat penting bagi remaja. Orang tua perlu memahami konflik yang pada umumnya dialami remaja, yaitu konflik antara keinginan untuk menunjukkan identitas dirinya melalui kemandirian dengan perasaan masih bergantung pada orang tua. Dalam

---

<sup>31</sup> Menurut Sarlito Sarwono (2011:78-83) Jurnal Edueksos Vol V No 1, Juni 2016

hal ini, komunikasi yang terbuka antara remaja dan orang tua menjadi sangat penting.

Dalam perkembangan kognitifnya, remaja mampu berpikir rentang cara mengubah masa depan dan mampu mengantisipasi konsekuensi dari tiap perilaku mereka, serta dapat melihat hubungan abstrak antara diri mereka dan lingkungannya. Dari segi moral, remaja biasanya mulai menentang nilai-nilai tradisional dan mencoba mengkajinya secara logis.

**d. Faktur – faktor yang mempengaruhi perilaku sosial.**

faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan kepribadian remaja yaitu sebagai berikut:<sup>32</sup>

1. Keluarga

Perilaku remaja bergantung pada keadaan rumah tangga tempat mereka dibesarkan. Di tengah lingkaran keluarga ini seorang anak dapat belajar, menyimak, memperhatikan, merekam makna kehidupan dari hari ke hari. Pengalaman pencarian makna hidup ini sekaligus membangun citra dirinya sesuai dengan teladan orangtua, sesuatu yang terjadi dengan sendirinya, tanpa di sadari. Karena itu, orangtua harus berusaha menjadikan diri sebagai model peran yang baik bagi anak. Sebagian besar orangtua ingin kepribadian anaknya serupa dengan kepribadian mereka sendiri. Dengan begitu, orangtua menganggap akan lebih mudah mengarahkan kehidupan anak sesuai keinginan orangtua itu sendiri.

---

<sup>32</sup> Menurut Sarlito Sarwono (2011:78-83) Jurnal Edueksos Vol V No 1, Juni 2016

## 2. Sekolah

Para orangtua tentu tidak mampu mendidik para remaja sendiri. Oleh karena itu, selain mendapat pendidikan di rumah, remaja juga memperoleh pendidikan di sekolah. Peran yang paling berpengaruh dalam pendidikan di sekolah adalah guru. Guru yang pandai, bijaksana dan mempunyai keikhlasan dan sikap positif terhadap pekerjaannya akan dapat membimbing para remaja kearah sikap yang positif terhadap pelajaran yang diberikan kepadanya dan dapat menumbuhkan sikap positif yang diperlukan dalam hidupnya di kemudian hari.

## 3. Teman Sebaya

Bagi remaja, teman sebaya lebih berpengaruh daripada orangtua. Mereka merasa lebih nyaman bercerita kepada teman sebaya mereka, atau yang sering mereka sebut sebagai sahabat, daripada bercerita kepada orang tua. Melalui teman sebaya mereka juga dapat mengetahui macam-macam kepribadian orang lain di luar diri mereka.<sup>33</sup>

## 4. Masyarakat

Masyarakat yang dimaksudkan adalah lingkungan di mana remaja tersebut tinggal dan mempraktekkan sosialisasi yang sebenarnya. Misalkan seorang remaja tinggal di pemukiman kumuh, mereka akan memiliki kepribadian layaknya preman. Berbicara kasar, bertingkah laku seperti laki-laki bagi remaja perempuan dan kurang memiliki sopan santun.

---

<sup>33</sup> Menurut Sarlito Sarwono (2011:78-83) Jurnal Edueksos Vol V No 1, Juni 2016

**e. Upaya Program layanan BK untuk mengatasi perilaku sosial**

Seseorang yang mempelajari nilai hidup tertentu dan moral, kemudian berhasil memiliki sikap dan tingkah laku sebagai pencerminan nilai hidup itu umumnya adalah seseorang yang hidup dalam lingkungan yang secara positif, jujur, dan konsekuen senantiasa mendukung bentuk tingkah laku yang merupakan pencerminan nilai hidup tersebut. Sehingga yang perlu diperhatikan adalah lingkungan sosial terdekat yang terutama terdiri dari mereka yang berfungsi sebagai pendidik dan pembina yaitu orang tua dan guru. Dengan menciptakan iklim lingkungan yang serasi, dapat meminimalisasi perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa.<sup>34</sup>

Adapun upaya guru BK dalam mengatasi perilaku menyimpang dapat dilakukan dengan hal sebagai berikut:

1. Upaya Memberikan Peringatan kepada Siswa

Bentuk Peringatan yang diberikan kepada siswa ada dua macam yaitu peringatan lisan dan peringatan tertulis. Jadi, keduanya ini saling melengkapi. Peringatan yang seharusnya diberikan secara lisan seharusnya diberikan secara tertulis dan apabila diberikan secara lisan harus diikuti pula dengan peringatan secara tertulis. Peringatan tertulis ini antara lain berisi informasi tentang terjadinya suatu pelanggaran dan sanksi yang akan diperoleh. Sedangkan peringatan lisan itu berisi tentang kata-kata, ini merupakan yang paling umum

---

<sup>34</sup> Danar Dwi, Efektivitas Pemberian Peringatan Untuk Membentuk Karakter Disiplin Siswa, h.10

digunakan oleh guru. Bentuk peringatan ini juga lebih efektif bila dilakukan dengan kontak mata antara guru dan siswa.

Peringatan mempunyai kegunaan sebagai berikut yaitu; sebagai sarana penyambung lidah antara pihak sekolah, guru wali dan orang tua murid, sebagai sarana untuk mengingatkan siswa yang terkait berbuat atau melaksanakan sesuatu yang sudah disepakati, dengan baik dan disiplin, sebagai contoh atau bukti setiap siswa yang berbuat tidak tertib atau tidak disiplin akan mendapat teguran, bahkan sanksi sesuai dengan tingkat pelanggarannya, untuk memecahkan masalah yang dihadapi.<sup>35</sup>

## 2. Upaya Memberikan Bimbingan Secara Individu

Upaya ini, dapat membantu menumbuhkan pemahaman pada diri individu atas permasalahannya, sehingga individu tersebut dapat mengembangkan persepsinya ke arah positif. Bimbingan perorangan yang diberikan oleh guru BK kepada siswa dilakukan secara kondisional. Dalam artian bahwa layanan diberikan apabila terdapat siswa yang mengalami permasalahan tertentu. Jika memang diperlukan, guru BK juga melakukan kunjungan ke rumah siswa untuk melakukan komunikasi dengan orang tua siswa mengenai permasalahan siswa saat di sekolah. Kunjungan rumah dapat memberikan informasi yang lebih

---

<sup>35</sup> Danar Dwi, Efektivitas Pemberian Peringatan Untuk Membentuk Karakter Disiplin Siswa, h.12

aktual tentang kondisi anak saat di rumah dan komunikasi dengan orang tua siswa terjalin dengan baik.<sup>36</sup>

Memberikan pengertian dan nasehat-nasehat yang mencakup tiga unsur, yaitu : uraian tentang kebaikan dan kebenaran yang dilakukan oleh seseorang, dalam hal ini misalnya tentang sopan santun dan rajin dalam beramal, motivasi melakukan kebajikan, peringatan tentang dosa atau bahaya yang bakal muncul dari adanya larangan bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

Mendidik melalui ibrah (mengambil pelajaran) yaitu dengan merenungkan dan memikirkan dari setiap peristiwa yang telah terjadi. Tujuannya agar mengantarkan siswa kepada berpikir tentang agama yang bisa menggerakkan, mendidik, atau menambah rasa keagamaan

### 3. Upaya Memberikan Bimbingan Secara Kelompok

Bimbingan kelompok yang diberikan guru BK kepada siswa dilakukan pada saat siswa berada dalam satu kelompok atau guru dengan sengaja mengumpulkan siswa dalam satu kelompok. Materi layanan bimbingan kelompok yang diberikan yaitu tentang tata tertib dan penekanan adab-adab baik (adab seorang siswa kepada guru, adab berteman, adab makan dan minum, serta adab saat di kamar mandi).<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Danar Dwi, Efektivitas Pemberian Peringatan Untuk Membentuk Karakter Disiplin Siswa, h.12

<sup>37</sup> Zia Alfiana, Peran Guru Kelas sebagai Pelaksana Bimbingan Konseling bagi Peserta Didik (Surakarta:UMS, 2017), h.7.

Bimbingan kelompok diberikan guru BK secara kondisional, yaitu ketika terdapat suatu kelompok siswa yang memiliki permasalahan yang sama. Dalam hal ini guru BK harus menguasai metode khusus dalam mengelompokkan masalah- masalah yang dihadapi siswa, selanjutnya dari masalah tersebut guru BK perlu memprioritaskan masalah mana yang harus dipecahkan sesegera mungkin. Menurut Kemendikbud menyatakan bahwa konseling kelompok termasuk dalam cara pemberian layanan bimbingan dan konseling secara langsung. konseling kelompok dapat memberikan anak-anak kesempatan untuk pengembangan keterampilan, mengevaluasi diri mereka sendiri, dan mencapai hubungan yang memungkinkan mereka untuk lebih siap dari kelompok besar yang belajar dari pengalaman.

Menurut Arifin dalam penelitiannya menyatakan bahwa upaya yang dapat dilakukan guru dalam membantu dan memberi semangat kepada para siswanya yang masih dalam masa pertumbuhan dan perkembangan melalui bimbingan belajar, salah satunya adalah dengan pengayaan perbaikan yaitu bentuk pengajaran yang bersifat menyembuhkan atau membetulkan pengajaran yang membuat menjadi lebih baik. Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa membimbing siswa untuk disiplin itu sangat penting untuk membantu siswa tumbuh secara normal.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Tamyiz Burhanuddin, Akhlak Pesantren, (Yogyakarta: PT Bayu Indah Grafika, 2001), h.55

Bimbingan kelompok dapat terjadi di manapun baik dalam kelompok besar atau kecil. Menurut Rahman Metode membimbing siswa dalam pelaksanaan bimbingan belajar dilakukan dengan metode bimbingan individual dan metode bimbingan kelompok. Dalam memberikan bimbingan kelompok guru BK harus memiliki keterampilan dalam mengelola siswa, untuk itu guru BK dituntut cepat dan tepat dalam membuat keputusan untuk siswa.

#### 4. Upaya Memberikan Hukuman yang Sifatnya Mendidik kepada Siswa

Memberikan hukuman merupakan metode terburuk, tetapi dalam kondisi tertentu harus digunakan. Hukuman baru digunakan apabila upaya atau metode lain tidak berhasil guna untuk memperbaiki peserta didik. Oleh sebab itu ada beberapa hal yang harus diperhatikan pendidik dalam menggunakan hukuman. Tujuan hukuman ialah untuk memperbaiki peserta didik yang melakukan kesalahan, bukan untuk balas dendam dan hukuman harus disesuaikan dengan jenis kesalahan.

Sekolah adalah lembaga pendidikan, bukan pengadilan yang bertugas untuk memberi hukuman bagi siswa yang bersalah. Segala hal yang dilakukan pihak sekolah harus dapat dimaknai sebagai bagian dari proses pendidikan. Hal ini termasuk saat harus memberikan hukuman untuk memberi efek jera bagi siswa.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Zia Alfiana, Peran Guru Kelas sebagai Pelaksana Bimbingan Konseling bagi Peserta Didik (Surakarta:UMS, 2017), h.8.

Tujuan utama dari pemberian hukuman umumnya untuk meminimalisir adanya pelanggaran peraturan yang telah ditetapkan. Selain itu, hukuman ini dimaksudkan agar siswa berbuat lebih baik lagi dari sebelumnya. Oleh karena itu, hukuman yang diberikan pada siswa sebaiknya bersifat mendidik. Siswa harus tetap dapat merasakan adanya manfaat bagi mereka dari hukuman yang diberikan tersebut.

Akan lebih baik sebutannya menjadi konsekuensi. Pada konsekuensi, siswa diposisikan sebagai subyek. Subyek akan diberikan tanggung jawab seluas mungkin, dengan konsekuensi sebagai batasannya. Sebagai contoh apabila siswa melakukan pelanggaran, bentuk hukuman atau konsekuensinya bisa seperti bersih-bersih kelas, toilet, atau sekolah. Hukuman ini mengedukasi siswa untuk hidup tertib dan bersih, juga melatih kedisiplinan.

## **B. Guru BK**

Guru BK (Bimbingan Konseling) adalah seorang tenaga profesional yang memberikan layanan bimbingan dan konseling pada peserta didik. Layanan bimbingan dan konseling ini tidak hanya diberikan pada siswa yang bermasalah saja, tapi juga siswa yang membutuhkan bimbingan dalam hal karir, belajar, dan lainnya.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Zia Alfiana, Peran Guru Kelas sebagai Pelaksana Bimbingan Konseling bagi Peserta Didik (Surakarta:UMS, 2017), h.7.

## **1. Pengertian Guru Bimbingan Konseling**

Guru bimbingan konseling adalah guru yang telah terdidik secara profesional di perguruan tinggi yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling serta memiliki kompetensi dan karakteristik pribadi khusus untuk membantu peserta didik (konseli) dalam memecahkan permasalahan yang dihadapinya sehingga dapat mencapai perkembangan optimal.<sup>41</sup>

Guru bimbingan konseling adalah guru yang membantu peserta didiknya dalam menumbuhkembangkan potensinya. Salah satu potensi yang seyogyanya berkembang pada diri peserta didik adalah kemandirian, yaitu dalam mengambil keputusan penting dalam perjalanan hidupnya yang berkaitan dengan pendidikan maupun persiapan karir. Pelayanan bimbingan konseling difokuskan kepada upaya membantu peserta didik mengokohkan pilihan dan pengembangan karir sejalan dengan bidang vokasi yang menjadi pilihannya. Bimbingan karir (membangun soft skill) dan bimbingan vokasional (membangun hard skill) harus dikembangkan sinergis, dan untuk itu diperlukan kolaborasi produktif antara guru BK dengan guru bidang studi/mata pelajaran/keterampilan vokasional.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Dominika, Pemahaman Keterampilan Guru Bimbingan dan Konseling (Yogyakarta : UNY, 2014), h.69.

<sup>42</sup> Ulifa Rahma, Bimbingan Karier Siswa, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 65-67

Menurut Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 pasal 1 butir 6 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa “Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan”. Jadi, keberadaan guru bimbingan dan konseling atau disebut juga konselor dinyatakan sebagai kualifikasi seorang pendidik sejajar dengan kualifikasi guru, dosen, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, dan fasilitator. Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 35 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya yang menyebutkan bahwa “Guru bimbingan konseling atau konselor adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik”.<sup>43</sup>

Natawidjaya mengemukakan apabila diterapkan dalam rangka program pendidikan di sekolah maka bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan kepada peserta didik dengan memperhatikan peserta didik itu sebagai individu dan makhluk sosial serta memperhatikan perbedaan individu agar dapat menolong dirinya, menganalisis, dan memecahkan agar dapat membuat

---

<sup>43</sup> Dominika, Pemahaman Keterampilan Guru Bimbingan dan Konseling (Yogyakarta : UNY, 2014), h. 68.

tahap maju seoptimal mungkin dalam proses perkembangannya demi memajukan kebahagiaan hidup.

Kualitas seorang guru BK yang baik kiranya sudah jelas dengan sendirinya : memiliki kemampuan bersikap tenang, berempati di tambah karakteristik- karakteristik lain yang memiliki makna yang sama, kualitas tersebut dapat pula dicapai dan diusahakan sampai ke batas-batas tertentu. Pengembangan kualitas akan terjadi sebagai konsekuensi dari pencerahan yang telah didapatkan guru BK, minat dan ketertarikan terhadap orang lain.

Bimbingan yang efektif dan efisien dapat dilaksanakan apabila didukung oleh tenaga pembimbing yang memiliki kepribadian yang memadai, pengetahuan dan keahlian professional tentang bimbingan, serta psikologi pendidikan yang memadai pula dan berdedikasi tinggi terhadap tugas dan profesinya.<sup>44</sup>

## **2. Tugas, Fungsi dan Peranan Guru Bimbingan Konseling**

Guru BK atau guru bimbingan konseling biasanya dimiliki oleh setiap sekolah yang tugasnya menangani kasus pada lingkungan sekolah, terlebih khusus melibatkan setiap siswa maupun siswi di sekolah. Guru BK sangat berperan penting dalam memantau sekolah dan harus memastikan setiap perilaku siswa maupun siswi agar dapat berperilaku baik sesuai dengan visi dan misi pendidikan nasional.

---

<sup>44</sup> Rollo May, *Seni Konseling*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h.163.

Guru BK memiliki peran penting dalam keberhasilan setiap siswa agar bisa menjalani proses pendidikan di sekolah dengan baik. Guru BK bertugas untuk mengetahui dan juga memahami perilaku dan juga memberikan konseling kepada siswa sehingga bisa membantu siswanya dalam mengatasi setiap permasalahan siswa. Guru yang menangani hal ini biasanya memiliki latar belakang ilmu pendidik, sosial maupun psikologi sebagai acuan untuk memberi konseling kepada siswanya.

### **3. Fungsi Guru Bimbingan Konseling di Sekolah**

Sekolah sebagai tempat dalam menuntut ilmu untuk belajar juga sebagai tempat untuk siswa bisa bermain, bisa bersosialisasi dan mendapatkan bimbingan serta konseling dari guru. Bimbingan dan Konseling dari Guru BK berfungsi diantaranya :

#### **a) Memberi Pemahaman Kepada Siswa**

Fungsi pertama Guru BK adalah memberikan pemahaman kepada setiap siswa siswi. Guru BK memberikan bimbingan serta konseling agar siswa bisa memahami mengenai sesuai hal untuk perkembangan siswa. Berikut ini adalah pemahaman yang perlu diketahui oleh siswa :<sup>45</sup>

Memberi pemahaman kepada siswa yang harus diketahui oleh siswa sendiri, orang tua siswa, dan guru pada umumnya dan guru pembimbing.

Memberikan pemahaman tentang lingkungan sekitar sekolah dan siswa, mulai dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan hal – hal yang harus

---

<sup>45</sup> Ulifa Rahma, Bimbingan Karier Siswa, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 65-67

diketahui oleh siswa itu sendiri, orang tua siswa, guru pada umumnya dan guru pembimbing.

Memberikan pemahaman terhadap lingkungan yang lebih luas dan memberikan informasi jabatan dan pekerjaan, serta memberikan informasi sosial, budaya serta nilai – nilai yang harus diketahui oleh setiap siswa.<sup>46</sup>

b) Memberi Pencegahan

Guru BK juga memiliki fungsi dalam memberikan pencegahan. Bimbingan dan konseling yang diberikan oleh Guru BK bermaksud untuk memberikan pengarahan kepada siswa agar bisa menghindari masalah yang mungkin bisa terjadi pada setiap siswa dan dikhawatirkan bisa mengganggu proses belajar mengajar di sekolah yang bisa menghambat dan juga menyulitkan bahkan menimbulkan kerugian dalam proses pengembangan siswa.

c) Penyelesaian dan Penuntasan Masalah

Guru BK bertugas sebagai guru yang memberi bimbingan serta konseling dalam penuntasan masalah dan menyelesaikan masalah yang terjadi di sekolah serta mencari jalan keluar apabila siswa mengalami masalah. Solusi yang diberikan oleh Guru BK dengan harapan masalah siswa dapat dengan cepat bisa teratasi dan tidak mengganggu proses belajar mengajar di sekolah.

---

<sup>46</sup> Zia Alfiana, Peran Guru Kelas sebagai Pelaksana Bimbingan Konseling bagi Peserta Didik (Surakarta:UMS, 2017), h.8

d) Pemeliharaan dan Pengembangan

Bimbingan dan Konseling di sekolah juga berfungsi untuk pengembangan dan pemeliharaan. Artinya semua potensi yang ada pada siswa bisa terus dikembangkan dan dipelihara agar terus bisa menjadi lebih baik lagi.

Guru BK harus bisa memberikan solusi atau memecahkan masalah yang dihadapi serta mampu mengembangkan sesuai target dan bisa mengevaluasi dan mengidentifikasi secara jelas.<sup>47</sup>

e) Memberi Motivasi Belajar Siswa

Guru BK juga harus bisa menjalankan sebagai motivator belajar atau pemberi semangat belajar bagi siswa. Guru BK harus kreatif dan memiliki keahlian dalam memberikan motivasi belajar bagi siswa, memberi semangat dan memacu setiap siswa agar bisa meraih prestasi akademik yang lebih baik dan juga prestasi non akademik.

f) Memberikan Materi Pelajaran Budi Pekerti dan Pengembangan Diri Siswa

Guru BK tidak hanya bisa memberikan solusi setiap permasalahan siswa, Guru BK juga harus bisa memberikan materi dalam pengembangan diri dan memberikan pelajaran budi pekerti bagi siswa. Sekolah harus mencetak siswa yang cerdas, pintar serta memiliki kepribadian yang positif dan baik agar bisa menjadi bekal di masa depan nanti.

---

<sup>47</sup> Zia Alfiana, Peran Guru Kelas sebagai Pelaksana Bimbingan Konseling bagi Peserta Didik (Surakarta:UMS, 2017), h.7.

g) Memberi Bantuan Kepada Guru Lain

Seorang Guru BK juga tidak bekerja sendirian. Guru BK juga harus saling membantu dengan guru yang lain saat dibutuhkan serta membantu siswa dalam memberikan metode belajar yang tepat. Guru BK harus memberikan pengetahuan karakter atau pendidikan karakter kepada siswanya dan memantau tumbuh kembang setiap siswa agar kegiatan belajar mengajar tetap lancar dan menjadi anak yang memiliki karakter yang positif di masa depan.<sup>48</sup>

tugas umum guru bimbingan konseling adalah untuk membantu siswa mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi) serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya. Dalam kaitan ini bimbingan dan konseling membentuk siswa untuk menjadi insan yang berguna dalam kehidupannya yang memiliki berbagai wawasan, pandangan, interpretasi, pilihan, penyesuaian, dan ketrampilan yang tepat berkenaan dengan diri sendiri dan lingkungannya.<sup>49</sup>

Sedangkan tujuan khusus bimbingan konseling merupakan penjabaran tujuan umum tersebut yang diakaitkan secara langsung dengan permasalahan yang dialami oleh individu yang bersangkutan, sesuai dengan kompleksitas

---

<sup>48</sup> Saporinah Sadli, *Persepsi Sosial Mengenai Perilaku Menyimpang*, (Cet. II; Jakarta: CV Rajawali, 1983), h. 94.

<sup>49</sup> Prayitno & Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, h. 114.

permasalahannya itu.<sup>7</sup> Peranan pelayanan bimbingan konseling di sekolah meliputi bidang-bidang sebagai berikut.<sup>50</sup>

- 1) Pengembangan kehidupan pribadi, yaitu membantu siswa dalam memahami, menilai, dan mengembangkan potensi dan kecakapan, bakat dan minat, kondisi lingkungan serta kehidupan yang berkarakter beragama sesuai dengan karakteristik kepribadian dan kebutuhan dirinya secara realistik, cerdas dan berkarakter.
- 2) Pengembangan kehidupan sosial, yaitu membantu siswa dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan sosial yang sehat, efektif, cerdas, dan berkarakter dengan teman sebaya, anggota keluarga, dan warga lingkungan sosial yang lebih luas.
- 3) Pengembangan kemampuan belajar, yaitu membantu siswa mengembangkan kemampuan belajar sesuai dengan arah minatnya, disiplin, ulet dan mandiri serta optimal dalam menjalani pendidikan pada jenjang/jenis satuan pendidikannya mengarah kepada prestasi optimal.
- 4) Pengembangan kemampuan karir, yaitu membantu siswa dalam menerima, memahami dan menilai informasi, serta memilih dan mengambil keputusan arah karir secara jelas, objektif dan bijak,

---

<sup>50</sup> Prayitno & Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, h. 114.

sesuai dengan minatnya berlandaskan kemampuan dasar, bakat, minat, dan kondisi lingkungan secara cerdas dan realistik.<sup>51</sup>

#### **4. Pengertian Bimbingan dan Konseling**

Menurut Pendapat Achmad Badawi, bahwa bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan oleh pembimbing terhadap individu yang mengalami problem, agar si terbimbing mempunyai kemampuan untuk memecahkan problemnya sendiri dan akhirnya dapat mencapai kebahagiaan hidupnya, baik kebahagiaan dalam kehidupan individu maupun sosial.

Bimo Walgito, mengemukakan bahwa bimbingan tuntunan, bantuan ataupun pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan kesulitan dalam kehidupannya, agar supaya individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah proses bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus menerus dan sistematis baik anak, remaja atau orang dewasa agar individu atau sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan mampu dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Dewa Ketut Sukardi, Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 89-90

<sup>52</sup> Menurut Giyono (2010), dan Pendapat Achmad Badawi (1973)

Sedangkan pengertian konseling menurut Prayitno dan Amti adalah pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien. Pengertian lain dari konseling yaitu suatu upaya bantuan yang dilakukan dengan empat mata antara konselor dan klien yang berisi usaha yang laras, unik, humanis (manusiawi) yang dilakukan dalam suasana keahlian dan didasarkan atas norma-norma yang berlaku agar klien memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri dalam memperbaiki tingkah lakunya yang pada saat ini mungkin pada masa yang akan datang.<sup>53</sup>

Dari pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan Bimbingan dan Konseling adalah upaya proses bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli dengan cara tatap muka antara konselor dan klien yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien.

a) Program Bimbingan dan Konseling.

Program Bimbingan dan Konseling(Guidance Program) adalah sejumlah kegiatan bimbingan yang terencana dan terorganisir selama periode tertentu, misal program selama satu tahun W.S Winkel, Jadi program bimbingan di sekolah meliputi layanan tentang pemahaman terhadap siswa,

---

<sup>53</sup> Menurut Giyono (2010), dan Pendapat Achmad Badawi (1973)

pemberian informasi, pelayanan konseling, perencanaan, penempatan dan tindak lanjut.

b) Tujuan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Tujuan Bimbingan dan Konseling di Sekolah terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum pelayanan Bimbingan dan Konseling pada dasarnya sejalan dengan tujuan pendidikan itu sendiri karena bimbingan konseling bagian integral dari sistem pendidikan. Sesuai dengan pengertian Bimbingan dan Konseling, sebagai upaya membantu perkembangan kepribadian siswa secara optimal dan umum karena layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah harus dikaitkan dengan pengembangan sumber daya manusia.<sup>54</sup>

Upaya Bimbingan dan Konseling memungkinkan siswa mengenal dan menerima diri sendiri serta mengenal dan menerima lingkungannya secara positif dan dinamis serta mampu mengambil keputusan, mengamalkan dan mewujudkan diri sendiri secara efektif dan produktif sesuai dengan peranan yang diinginkannya di masa depan. Secara lebih khusus, kawasan Bimbingan dan Konseling yang mencakup seluruh upaya tersebut meliputi bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karir.

---

<sup>54</sup> Menurut Pendapat Achmad Badawi (1973), dan satu tahun W.S Winkel (1978).

Secara khusus, tujuan Bimbingan dan Konseling di sekolah adalah membantu siswa untuk mencapai tujuan-tujuan perkembangan yang meliputi aspek pribadi, sosial, belajar, dan karir.

Sedangkan tujuan khusus Bimbingan dan Konseling di sekolah diuraikan H.M. Umar, sebagai berikut:

- 1) Membantu siswa-siswa untuk mengembangkan pemahaman diri sesuai dengan kecakapan, minat, pribadi, hasil belajar serta kesempatan yang ada.
- 2) Membantu siswa-siswa untuk mengembangkan motif-motif dalam belajar, sehingga tercapai kemajuan pembelajaran yang berarti.
- 3) Memberikan dorongan di dalam pengarahannya diri, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan keterlibatan diri dalam proses pendidikan.
- 4) Membantu siswa-siswa untuk memperoleh kepuasan pribadi dalam menyesuaikan diri secara maksimum terhadap masyarakat.
- 5) Membantu siswa-siswa untuk hidup di dalam kehidupan yang seimbang dalam berbagai aspek fisik, mental, dan sosial.<sup>55</sup>

#### 1) Fungsi Pemahaman

Adalah fungsi layanan bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak tertentu sesuai dengan keperluan pengembangan siswa yang meliputi:

---

<sup>55</sup> Dewa Ketut Sukardi, Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 89-90

- a) Pemahaman tentang diri sendiri, terutama oleh siswa sendiri, orang tua, guru dan pembimbing.
- b) Pemahaman tentang lingkungan siswa ( keluarga, Sekolah, masyarakat)
- c) Pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas (informasi tentang pendidikan, jabatan/pekerjaan, budaya/nilai-nilai) terutama oleh siswa sendiri.

## 2) Fungsi Pencegahan

Adalah Fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan tercegahnya siswa dari berbagai masalah yang akan mengganggu, menghambat atau menimbulkan kesulitan – kesulitan dalam proses perkembangannya.

## 3) Fungsi Pengentasan

Adalah fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpecahnya/ teratasinya berbagai masalah yang dihadapi oleh siswa.<sup>56</sup>

## 4) Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan

Adalah Fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpeliharanya dan berkembangnya berbagai potensi siswa dalam rangka mengembangkan diri secara mantap dan berkelanjutan

---

<sup>56</sup> Menurut Giyono (2010), dan Pendapat Achmad Badawi (1973)

## 5) Program Bimbingan dan Konseling di SMK

Program bimbingan dan konseling disusun oleh guru bimbingan konseling. Meskipun program bimbingan konseling disusun oleh guru bimbingan konseling, namun dalam pelaksanaannya guru bimbingan konseling harus dapat melibatkan seluruh warga sekolah. Maka bisa dikatakan program bimbingan konseling bukanlah milik guru bimbingan konseling saja, namun milik seluruh warga sekolah.<sup>57</sup>

Program bimbingan dan konseling adalah kumpulan rencana kegiatan pelayanan bimbingan konseling yang disusun berdasarkan pada kebutuhan peserta didik pada suatu periode tertentu. Periode tersebut bisa dalam rentang tahunan, semesteran, bulanan, mingguan, dan harian. Dalam Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Penjas dan BK, jenis-jenis program bimbingan dan konseling itu sendiri dibagi menjadi lima yaitu :

- a) Unsur bimbingan dan konseling
  - 1) Bidang-bidang bimbingan, yaitu:
    - a) Bimbingan pribadi Bimbingan pribadi merupakan bidang bimbingan yang membantu siswa menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan YME, mantap dan mandiri, serta sehat jasmani dan rohani.

---

<sup>57</sup> Ahmad Susanto, Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah: Konsep, Teori, Dan Aplikasinya (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 2

b) Bimbingan sosial

Bimbingan sosial merupakan bidang bimbingan yang membantu siswa mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosialnya dengan dilandasi budi pekerti yang luhur, tanggung jawab kemasyarakatan dan kenegaraan. Bimbingan belajar.<sup>58</sup>

c) Bimbingan belajar

merupakan bidang bimbingan yang membantu siswa mengembangkan diri, sikap, dan kebiasaan belajar yang baik, untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan serta menyiapkannya melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi.<sup>59</sup>

d) Bimbingan karier

Bimbingan karir merupakan bidang bimbingan yang membantu mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, dalam memilih lapangan pekerjaan, atau jabatan tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan tersebut.

---

<sup>58</sup> Dewa Ketut Sukardi, Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 89-90

<sup>59</sup> Ahmad Susanto, Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah: Konsep, Teori, Dan Aplikasinya (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 2. 2 Sofyan S. Willis, Konseling Individual Teori Dan Praktek, 11-13

b) Jenis dan layanan

a) Layanan orientasi

Layanan Orientasi yaitu memberikan pengenalan kepada siswa tentang kegiatan dan situasi pendidikan yang akan ditempuhnya agar siswa memperoleh penyesuaian diri dalam situasi pendidikan yang dihadapinya.

b) Layanan informasi

Layanan bimbingan yang memungkinkan siswa dan pihak-pihak lain menerima dan memahami informasi (seperti informasi pendidikan, jabatan, dan informasi sosial) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan.

c) Layanan penempatan/penyaluran

Layanan bimbingan yang memungkinkan siswa memperoleh penempatan dan penyaluran secara tepat (penempatan/penyaluran di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan/program khusus, kegiatan ko/ekstrakurikuler) sesuai dengan potensi, bakat, dan minat, serta kondisi pribadinya.

d) Layanan pembelajaran

Layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya.<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup> Teori, Dan Aplikasinya (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 2. 2 Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori Dan Praktek*, 11–13

e) Layanan konseling individual

konseling individual yaitu layanan yang diberikan oleh guru pembimbing kepada seorang siswa dengan tujuan berkembangnya potensi siswa, mampu mengatasi masalah sendiri, dan dapat menyesuaikan diri secara positif.

f) Layanan bimbingan kelompok

Layanan yang memungkinkan sejumlah siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu (terutama dari konselo/guru pembimbing) yang berguna untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

g) Layanan konseling kelompok

Layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan masalah yang dialami melalui dinamika kelompok.<sup>61</sup>

c) Kegiatan pendukung bimbingan dan konseling, yaitu:

1) Aplikasi instrumentasi

Aplikasi instrumentasi bimbingan dan konseling , yaitu kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk mengumpulkan data dan keterangan tentang peserta didik (klien/konseli), keterangan tentang lingkungan peserta didik (konseli), dan “lingkungan yang lebih luas”.

---

<sup>61</sup> Hasan Bastomi, “Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Akhlak Anak Pra Sekolah,” *Elementary* Vo l. 5, no. 1 (June 2017): 89–90, <http://dx.doi.org/10.21043/elementary.v5i1.2982>.

Pengumpulan data ini dapat dilakukan dengan berbagai instrumen, baik tes ataupun non tes.

## 2) Himpunan data

Penyelenggaraan himpunan data, yaitu kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk menghimpun seluruh data dan keterangan yang relevan dengan keperluan pengembangan peserta didik (klien/konseli). Berbagai hal yang termuat dalam himpunan data adalah berbagai hal yang terdapat dalam instrumentasi bimbingan dan konseling.<sup>62</sup>

## 3) Konferensi kasus

Konferensi kasus, yaitu kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk membahas permasalahan yang dialami oleh peserta didik (klien/konseli) dalam suatu forum pertemuan yang dihadiri oleh berbagai pihak yang diharapkan dapat memberikan bahan, keterangan kemudahan, dan komitmen bagi terentaskannya permasalahan tersebut. Pertemuan dalam rangka konferensi kasus bersifat terbatas dan tertutup. Materi pokok yang dibicarakan dalam konferensi kasus ialah segenap hal yang menyangkut permasalahan (kasus) yang dialami oleh siswa yang bersangkutan. Teknik-teknik bantuan yang akan diberikan

---

<sup>62</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasi Dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), 16.

dan dibicarakan dalam suatu pertemuan disebut dengan konferensi kasus atau case conference.<sup>63</sup>

#### 4) Kunjungan rumah

Kunjungan rumah, yaitu kegiatan pendukung bimbingan dan konseling, untuk memperoleh data, keterangan, kemudahan, dan komitmen bagi terentaskannya permasalahan peserta didik (klien/konseli) melalui kunjungan kerumahnya. Kunjungan rumah ini merupakan kegiatan yang membutuhkan kerja sama dan koordinasi yang baik antara orang tua/wali murid dengan guru bimbingan dan konseling. Dari kunjungan rumah akan diperoleh berbagai keterangan tentang peserta didik yang berguna bagi pengentasan permasalahan yang dialami peserta didik.<sup>64</sup>

#### 5) Alih tangan kasus

Alih tangan kasus, yaitu kegiatan pendukung bimbingan dan konseling, untuk mendapatkan penanganan yang lebih tepat dan tuntas atas masalah yang dialami peserta didik (klien/konseli) dengan memindahkan penanganan kasus dari satu pihak ke pihak lainnya. Kegiatan alih tangan kasus ini memerlukan kerja sama yang erat dan baik antara berbagai pihak yang berhubungan dengan permasalahan

---

<sup>63</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasi Dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), 16.

<sup>64</sup> Ahmad Susanto, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah: Konsep, Teori, Dan Aplikasinya*, 15–19

yang dialami peserta didik. alih tangan kasus bertujuan agar peserta didik yang mengalami masalah mendapat penanganan yang lebih tepat dan tuntas. Materi pokok yang dialihtanggankan pada dasarnya sama dengan keseluruhan kasus yang dialami oleh peserta didik yang bersangkutan.<sup>65</sup>

d) Volume kegiatan bimbingan dan konseling

1. Layanan orientasi
2. Layanan informasi
3. Layanan penempatan/penyaluran
4. Layanan pembelajaran
5. Layanan konseling perorangan
6. Layanan bimbingan kelompok
7. Layanan konseling kelompok
8. Aplikasi instrumentasi
9. Himpunan data
10. Konferensi kasus
11. Kunjungan rumah
12. Alih tangan kasus

e) Unsur layanan terhadap siswa mengikuti rumus “5 x 2 x 3” yang berarti, setiap siswa menerima layanan bimbingan dan konseling

---

<sup>65</sup> Menurut Rochman Natawidjaja (1981) Bimbingan adalah proses pemberian bantuan

minimal lima kali dalam setiap semester selama tiga tahun di satu jenjang sekolah.

- f) Setiap kali kegiatan bimbingan dan konseling kurang lebih sekitar dua jam.
- g) Pada semester pertama diwajibkan dilaksanakannya layanan orientasi. Semua unsur-unsur yang telah disebutkan diatas hendaknya menjadi perhatian khusus bagi guru bimbingan dan konseling dalam menyusun program bimbingan dan konseling agar nantinya dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan dalam program bimbingan dan konseling. Bila program bimbingan dan konseling telah tersusun dengan baik, maka selanjutnya kinerja guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan program bimbingan dan konseling akan diuji.<sup>66</sup>

### **C. Penelitian yang relevan**

1. Skripsi pertama Nama : Ade Rahman NIM : 33.15.3.085 tgl 17/05/2015 Judul :Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Sikap Kurangnya Interaksi Sosial Siswa 4 Sampali Pembimbing I : Dr. Chandra Wijaya M.Pd Pembimbing II : Dr. Budiman, MA Tempat, Tgl : Pidoli Lombang 12 November 1995 penelitian yang berjudul “Peran Guru

---

<sup>66</sup> Menurut Prayitno & Erman Amti (1994:99)

## Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Sikap Kurangnya Interaksi Sosial Pada Siswa MAN 3 Medan”

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa peran guru BK terbukti telah mampu mengatasi sikap kurangnya interaksi sosial pada siswa di kelas MAN 3 Medan Patumbak. Hal ini terdapat dari sebagian pendapat siswa yang menyatakan bahwa bimbingan dan konseling yang mereka terima dari guru BK membawa dampak positif terhadap kemampuan berargumentasi siswa.<sup>67</sup>

Guru bimbingan dan konseling juga bekerja sama dengan guru bidang studi atau pihak personi sekolah yang ikut membantu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, adapun informan dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara serta studi dokumen. Pelaksanaan bimbingan dan konseling di MAN 3 Medan sudah berjalan dengan baik, karena semua personil guru BK saling bekerja sama dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling tentang tujuan dan manfaat bimbingan yang diberikan. Memberikan motivasi kepada peserta didik sehingga dapat membangun potensi diri terutama dalam pembelajaran. Tetapi layanan-layanan yang diberikan tidak semua dilaksanakan, hanya

---

<sup>67</sup> Syamsu Yusuf & Nurihsan Juntika, *Landasan Bimbingan dan Konseling* (Bandung: Rosdakarya, 2005), 5.

sebatasnya saja. Hal ini dikarenakan tidak tersedianya jam khusus bagi guru BK untuk masuk ke dalam kelas.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mendapatkan pengalaman yang tak terlupakankarena mengalami berbagai hambatan serta bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Bimbingan dan dukungan yang penulis terima menjadikan suatu motivasi tersendiri guna menyelesaikan syarat untuk memperoleh gelar strata satu (S1) pada jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU) Medan. Skripsi ini berisikan hasil penelitian yang berjudul “Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Sikap Kurangnya Interaksi Sosial Pada Siswa MAN 3 Medan”<sup>68</sup>

2. Skripsi ke dua Nama Peneliti : Abdullah SM Nim : 50200112008 tgl 23/08/2017 Judul Skripsi : Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa SMK Wawo Kecamatan Wawo Kabupaten Kolaka Utara.

Penelitian ini mengangkat pokok masalah tentang “Bagaimana upaya guru bimbingan konseling dalam mengatasi perilaku menyimpang siswa SMK Wawo Kecamatan Wawo Kabupaten Kolaka Utara”, dengan sub masalah yaitu: Bagaimana upaya guru bimbingan konseling dalam mengatasi perilaku menyimpang siswa SMK Wawo Kecamatan Wawo Kabupaten Kolaka Utara?

---

<sup>68</sup> Gantina Komalasari, Eka Wahyuni & Karsih, Teori dan Teknik Konseling (Jakarta: Indeks, 2011), 5.

dan apa faktor pendukung serta penghambat guru bimbingan konseling dalam mengatasi perilaku menyimpang siswa SMK Wawo Kecamatan Wawo Kabupaten Kolaka Utara? Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang berlokasi di SMK Wawo Kecamatan Wawo Kabupaten Kolaka Utara.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan bimbingan penyuluhan Islam dan pendekatan sosiologi. Sumber data penulis dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru Bimbingan Konseling, Ketua OSIS serta Siswa sebagai sumber data primer dengan Guru Bimbingan Konseling sebagai informan kunci. Buku, majalah, internet, laporan dan dokumentasi sebagai sumber data sekunder.<sup>69</sup>

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data penelitian ini melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru bimbingan konseling dalam mengatasi perilaku menyimpang siswa SMK Wawo Kecamatan Wawo Kabupaten Kolaka Utara yaitu dengan memberikan peringatan kepada siswa, memberikan bimbingan secara individu maupun kelompok, dan memberikan hukuman yang bersifat mendidik kepada siswa. Faktor pendukung bagi guru bimbingan konseling dalam mengatasi perilaku menyimpang siswa yaitu adanya kerjasama antar guru, motivasi dari siswa, kerjasama dari lingkungan sekitar, pemanggilan

---

<sup>69</sup> Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan

orang tua siswa, dan pembiasaan yang diterapkan dalam intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.<sup>70</sup>

Faktor penghambat guru bimbingan konseling dalam mengatasi perilaku menyimpang siswa yaitu latar belakang siswa yang berbeda, lingkungan sekitar yang tidak bersahabat, dan kurangnya kesadaran dari siswa. Implikasi dari penelitian ini adalah untuk menghindari perilaku menyimpang siswa yang dapat memengaruhi prestasi belajarnya, maka diserahkan kepada semua pihak yang terkait, baik pemerintah, masyarakat, dan guru untuk melakukan pengawasan terhadap hal-hal yang dapat menimbulkan munculnya perilaku menyimpang.<sup>71</sup>

Sekolah SMK Wawo adalah salah satu sekolah yang berada di Kecamatan Wawo Kabupaten Kolaka Utara, yang di dalamnya terdapat program bimbingan dan konseling dalam menyelesaikan masalah siswa, namun hasil studi awal penulis lakukan telah ditemukan beberapa permasalahan siswa. Banyak siswa melanggar peraturan sekolah, seperti siswa bolos, tawuran sesama teman yang tidak dapat menyesuaikan diri dengan baik, banyak sekolah swasta yang berada di Kolaka Utara murid-muridnya juga banyak tidak biasa menyesuaikan diri di lingkungan sekolahnya. Dari permasalahan di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian

---

<sup>70</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasi Dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), 16.

<sup>71</sup> Syamsu Yusuf & Nurihsan Juntika, *Landasan Bimbingan dan Konseling* (Bandung: Rosdakarya, 2005), 5.

dengan Judul “Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa SMK Wawo Kecamatan Wawo Kabupaten Kolaka Utara”

3. Skripsi ke tiga nama wiwin oktaviana NIM. 1601112133 Tgl 15/05/2019 judul “Layanan Guru Bimbingan Konseling terhadap Perilaku Siswa Bermasalah di SMP IT Al-Ghazali Kota Palangka Raya”.Istitut Agama Islam Negri Palangkarya Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurysan Program Studi Pendidikan Agama Islam 2019 M/1442 H

Penelitian ini dilakukan karena adanya pemberian layanan guru bimbingan konseling terhadap perilaku siswa bermasalah di SMP IT Al-Ghazali Kota Palangka Raya. Perilaku siswa bermasalah yang muncul dan tidak sesuai dengan peraturan dan tata tertib yang berlaku, masalah ketidakhadiran, masalah belajar, masalah lingkungan sosial siswa khususnya lingkungan keluarga.<sup>72</sup>

Pemberian layanan diharapkan mampu mencegah dan mengentaskan permasalahan siswa secara psikologis maupun mental. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini (1) Bagaimana proses layanan dalam hal perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling terhadap perilaku siswa bermasalah di SMP IT Al-Ghazali Kota Palangka Raya (2) Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pemberian

---

<sup>72</sup> Fenti Hikmawati, Bimbingan dan Konseling (Cet: II; Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 24

layanan oleh guru bimbingan konseling terhadap perilaku siswa bermasalah di SMP IT AlGhazali Kota Palangka Raya.

Jenis penelitian yaitu pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian 1 guru bimbingan konseling dan 4 orang siswa bermasalah. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan tiga teknik yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Setelah analisis data diperoleh hasil penelitian yaitu: Adapun hasil penelitian yang peneliti dapatkan: 1) Proses layanan dalam hal perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi oleh guru bimbingan konseling terhadap perilaku siswa bermasalah di SMP IT Al-Ghazali Kota Palangka Raya yaitu mengidentifikasi masalah. Tahap perencanaan mempersiapkan hal seperti catatan informasi yang dikumpulkan dari pihak terkait.<sup>73</sup>

Penyelesaian kasus secara bersama antara siswa bermasalah, guru, dan orang tua untuk mencari solusi yang tepat sesuai dengan jenis kasus. Tahap pelaksanaan guru melakukan pendekatan kepada siswa bermasalah guna memudahkan menggali informasi. Pemanggilan siswa dan orang tua kesekolah dan diajukan pertanyaan terkait siswa. Tahap evaluasi, mengamati secara langsung dan tidak langsung siswa bermasalah, adakah perubahan perilaku dari yang tidak baik menjadi lebih baik setelah diberikan layanan. 2)

---

<sup>73</sup> Dominika, Pemahaman Keterampilan Guru Bimbingan dan Konseling (Yogyakarta : UNY, 2014), h.69.

Faktor pendukung dan penghambat dalam pemberian layanan oleh guru bimbingan konseling terhadap perilaku siswa bermasalah yaitu laporan dari guru dan orang tua siswa sehingga didapatlah informasi. Proses pembelajaran daring seperti stabil dan tidaknya jaringan internet dan siswa yang terkendala biaya untuk membeli kuota internet. Reward dan punishment kepada siswa yang melanggar peraturan dan tata tertib sekolah.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif. Pengertian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif, yang bermaksud untuk memahami kejadian-kejadian tentang yang di alami subjek penelitian misalnya perilaku sosial dan program guru BK dalam menangani siswa. Menurut Bogdan Taylor dalam Lexy J. Meleong bahwa penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tulisan atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Termasuk dalam hal ini adalah perilaku sosial dan program BK dalam menangani siswa di SMKN 1 Rejang Lebong. Pendekatan kualitatif relevan dalam penelitian ini karena permasalahan yang didekati memiliki sifat yang utuh/ logistik. Sehingga diperlukan usaha yang lebih intens untuk menggali dan mengambil makna dari perilaku sosial dan perogram guru BK dalam menangani siswa, serta peran bimbingan dan konseling yang dilakukan guru BK dalam menangani perilaku sosial di lingkungan sekolah.<sup>74</sup>

---

<sup>74</sup> Rukin , Metodologi Penelitian Kualitatif (Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019).

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di sekolah SMKN 1 Rejang Lebong. Lokasi jalan JL. H. Ahmad Marzuki– Curup, ini dipilih karena permasalahan yang berhubungan dengan perilaku sosial dan program guru BK dalam menangani perilaku sosial sikap kurangnya interaksi sosial di kalangan siswa dan upaya bimbingan konseling oleh guru BK ditemukan pada lokasi penelitian ini.

## **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian dalam hal ini dimaksudkan adalah orang, tempat/ benda yang diamati dalam rangka perolehan data penelitian. Dalam hal ini dimaksudkan adalah siswa di SMKN 1 Rejang Lebong, yang berkaitan dengan perilaku sosial dan program guru BK dalam menangani siswa, guru bimbingan dan konseling yang bertugas di SMKN 1 Rejang Lebong, adalah yang memberikan layanan bimbingan dan konseling, kepada siswa dalam membentuk perilaku sosial.<sup>75</sup>

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah :

### 1. Wawancara

Yaitu melakukan tanya jawab secara langsung dengan sumber data primer dan sumber data sekunder penelitian. Wawancara dengan sumber data primer yaitu dengan guru bimbingan dan konseling dan dengan siswa. Kepada guuru BK diajukan pertanyaan sehubungan dengan

---

<sup>75</sup> , Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan, : CV. Nata Karya, Halm,

program layanan bimbingan dan konseling yang tertuang dalam program kerja guru BK, dan kepada siswa diajukan pertanyaan tentang perilaku sosial, di lingkungan sekolah dan diluar sekolah. diajukan pertanyaan sehubungan dengan dukungan terhadap guru BK dalam melaksanakan tugas layanan bimbingan dan konseling dalam menangani perilaku siswa.

## 2. Obsevasi

Obsevasi dilakukan pada lokasi penelitian yang berhubungan dengan perilaku sosial siswa dan program guru BK dalam menangani perilaku sosial siswa. hasil wawancara yang sudah dilakukan sebelumnya. Pengamatan terhadap siswa dilakukan berdasarkan panduan teoretis dalam melihat perilaku sosial di lingkungan sekolah.

## 3. Dokumentasi

dokumentasi, dimaksudkan adalah kerja peneliti dalam menghimpun informasi yang terdapat dalam dokumen kerja BK, sehubungan dengan aktivitasnya dalam mengatasi sikap kurangnya interaksi sosial siswa, proposal kegiatan, buku panduan, absen kehadiran siswa, dan lain-lain.<sup>76</sup>

## **E. Teknik Analisis Data**

Setelah data dan informasi yang diperlukan terkumpul, maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan analisis data dalam rangka menemukan

---

<sup>76</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D, (Bandung Alfabeta 2011). Hal 102

makna temuan. Fungsi dari analisis data ini adalah untuk menyederhanakan data penelitian yang amat besar jumlahnya menjadi informasi yang lebih sederhana dan lebih mudah untuk difahami. Menurut Miles dan Huberman dalam Sri Milfayetty ada tiga unsur utama dalam proses analisis data penelitian kualitatif, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Yaitu menelaah kembali data-data yang telah dikumpulkan (baik melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi). Dalam hal ini data hasil wawancara dan studi dokumen diklasifikasikan berdasarkan tingkatan sumber datanya.

2. Penyajian Data

Dalam penyajian data selalu memperhatikan tingkatan data penelitian. Data yang diperoleh dari sumber data primer dijelaskan atau didukung oleh sumber data sekunder. Baik hasil dari wawancara, observasi maupun studi dokumen.<sup>77</sup>

## **F. Teknik penjaminan Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan. Untuk memperoleh pengakuan terhadap hasil penelitian ini terletak pada keabsahan data penelitian yang telah dikumpulkan. Dengan kata lain apabila penulis melaksanakan pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat

---

<sup>77</sup> Sugiono Op. Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif cit, 2014 Hal 329

sesuai dengan teknik yang diuraikan dalam bab ini, maka jelas bahwa hasil upaya penelitiannya benar-benar dapat dipertanggung jawabkan dari segala segi. Untuk menjamin keabsahan data, penulis menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam teknik triangulasi informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa silang antara data wawancara dengan data pengamatan, dan dokumen. Teknik triangulasi bermaksud untuk menguji kebenaran data yang telah diperoleh.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Kondisi objektif lokasi penelitian**

##### **1. Sejarah Sekolah**

Didirikan pada tahun 1978 dengan Nama ST(Sekolah Teknik) setara dengan SMP kala itu. Sekitar tahun 1981, setelah siswa ST tamat, maka dibuka STM (Sekolah Teknologi Menengah) dengan status Darurat. Jurusan yang dibuka adalah hanya jurusan Bangunan. Sekitar tahun 1983, dibukalah jurusan baru di STM dengan status masih darurat, yaitu Jurusan Listrik dan Jurusan Mesin.

Sejak tahun 1983, STM berkembang seiring dengan tingkat minat masyarakat dan semakin banyaknya kebutuhan tenaga teknis tingkat pratama di industri dan di instansi, maka STM dikembangkan menjadi STM Negeri di Curup, provinsi Bengkulu. dengan statusnya sebagai sekolah Negeri, maka STM menempati gedung sekolah baru di Jalan Basuki Rachmat No. 5 (sekarang menjadi gedung sekolah SMP Negeri 2 Curup kota atau dahulu adalah SMP Negeri 5 Curup).

STM Negeri Curup semakin berkembang, namun kapasitas sekolah semakin sempit, sehingga diperlukan perluasan sekolah. kemudian, STM Negeri Curup bergabung dengan ST (sekarang adalah sekolah SMK Negeri 2 Curup Timur). Beberapa waktu kemudian, STM Negeri Curup mendapat lahan baru di Jl Ahmad Marzuki dan dibangunlah gedung baru di sana.

Hingga saat ini STM Negeri Curup masih menempati lokasi ini, namun nama sekolah sudah mengalami beberapa kali perubahan. Tahun 1995, STM Negeri Curup berubah nama menjadi SMK Negeri 2 Curup, kemudian pada tahun 2006, SMK Negeri 2 Curup berubah menjadi SMK Negeri 1 Curup Kota. Begitu pula dengan jurusan yang ada, dari jurusan Listrik menjadi Jurusan Teknik Elektro, kemudian menjadi jurusan Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik, terakhir Jurusan menjadi Program Studi yaitu Teknik Instalasi Tenaga Listrik.<sup>78</sup>

Sepertinya, semakin bingung kita tidak mampu menyesuaikan dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri, maka diperlukan penyesuaian-penyesuaian, yang sebetulnya tidak terlalu substantif, namun isi dan kualitasnya tidak berubah. Terakhir, begitulah "link and match" yang dimaksud, berlaku hukum ekor naga, siapa yang menggerakkan, maka yang mengalami banyak kendala adalah pelaksana di lapangan, semoga tidak terjadi pada kita. (Alumni STM Negeri Curup 1994)

---

<sup>78</sup> Data SMKN 1 Rejang Lebong tahun 2023

## 2. Identitas Sekolah

**Tabel 1**  
**Identitas Sekolah**

No	Nama Sekolah	SMKN 1 REJANG LEBONG
1	Nomor Pokok Sekolah Nasional	10700610
2	Jenjang Pendidikan	SMK
3	Status Sekolah	Negeri
4	Alamat Sekolah	JL. H. AHMAD MARZUKI – CURUP
5	RT/RW	4 / 3
6	Dusun:	-
7	Desa Kelurahan	Air Rambai
8	Kecamatan	Kec. Curup
9	Kabupaten	Kab. Rejang Lebong
10	Provinsi	Prov. Bengkulu
11	Kode Pos	39111
12	Lokasi Geografis	Lintang -3
13	Bujur	102

Sumber : Data SMKN 1 Rejang Lebong 2023

## 3. Visi dan Misi Sekolah

### a. Visi SMKN 1 Rejang lebong

Menjadikan SMK yang berprestasi, membentuk sumber daya manusia yang berkualitas berakhlak mulia dan siap kerja.

- b. Misi SMKN 1 Rejang Lebong
- 1). Memberi pelayanan yang optimal
  - 2). Meningkatkan sumber daya manusia dan sarpras yang resprestatif
  - 3). Menjadikan sekolah sebagai sumber informasi dan pusat kebudayaan
  - 4). Mengembangkan unit produksi
  - 5). Menjalin kerja sama dengan DU / DI
  - 6). Menciptakan lingkungan pendidikan yang aman dan nyaman

#### 4. Informasi Sekolah

**Tabel 2**  
**Informasi Sekolah**

No	Akreditasi	B
1	Kurikulum	Kurikulum 2013
2	Kepala Sekolah	Asep Suparman
3	Operator Data Akademik	Nova Haliana
4	Nomor Telepon	073221258
5	Nomor Fax	073221258
6	Email	<a href="mailto:smk1curup@gmail.com">smk1curup@gmail.com</a>
7	Website	<a href="http://">http://</a>

Sumber : Data SMKN 1Rejang Lebong tahun2023<sup>79</sup>

---

<sup>79</sup> Sumber : Data SMKN 1 Rejang Lebong tahun 2023

## 5. Data Periodik

**Tabel 3**  
**Data Periodik**

NO	Waktu Penyelenggaraan	Pagi
1	Status Menerima Bos	Bersedia Menerima
2	Sertifikasi ISO	Proses Sertifikasi
3	Sumber Listrik	PLN
4	Daya Listrik Sekolah	6500 Watt
5	Akses Internet	Telkom Speedy

## 6. Sarana Prasana / Sarpras

Ruang Kelas Ruang Perpustakaan Ruang Laboratorium Ruang Praktik  
Ruang Pimpinan Ruang Guru Ruang Ibadah Ruang UKS Ruang Toilet Ruang  
Gudang Ruang Sirkulasi Tempat Bermain / Olahraga Ruang TU Ruang  
Konseling Ruang OSIS Ruang Bangunan.<sup>80</sup>

---

<sup>80</sup> Sumber : Data SMKN 1Rejang Lebong tahun2023

## 7. Izin dan Pendirian

**Tabel 2**  
**Izin dan Pendirian**

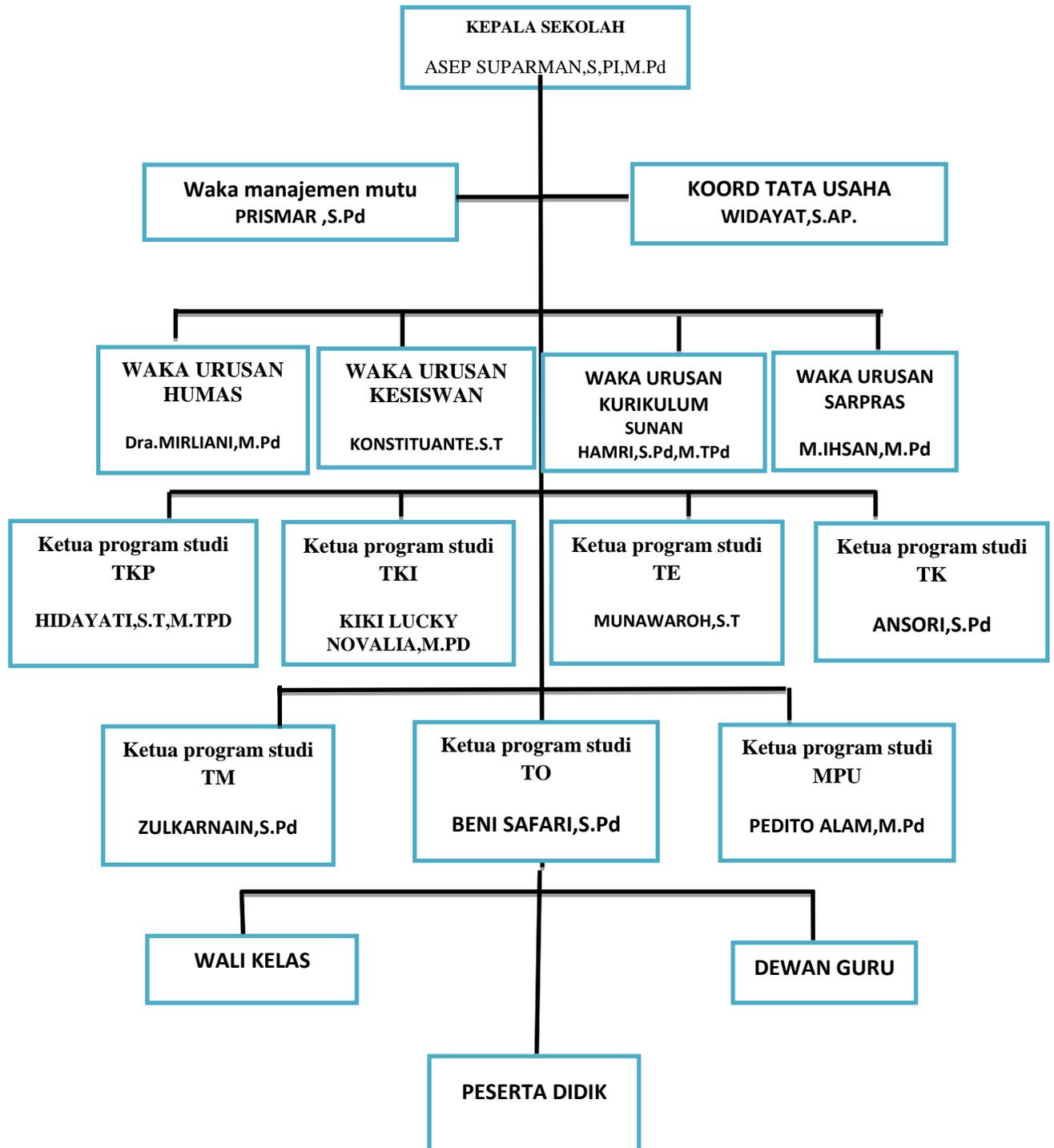
No	SK Pendirian Sekolah	0190/0/1979
1	Tanggal SK Pendirian	1979-09-03
2	Status Kepemilikan	Negeri
3	SK Izin Operasional	180.381.VII TAHUN 2016
4	Tgl SK Izin Operasional	2016-07-26
5	Kebutuhan Khusus Dilayani	Tidak ada
6	Nomor Rekening	[hidden] <a href="#">Lihat?</a>
7	Nama Bank	BPD BENGKULU...
8	Cabang KCP/Unit	BPD BENGKULU CABANG CURUP...
9	Atas Nama Rekening	SMKNEGERI1REJANGLEBONG...
10	Luas Tanah Milik (m2)	1
11	Luas Tanah Bukan Milik (m2)	120000
12	NBS	[hidden] <a href="#">Lihat?</a>
13	Nama Wajib Pajak	[hidden] <a href="#">Lihat?</a>
14	NPWP	[hidden] <a href="#">Lihat?</a>

Sumber : Data SMKN 1Rejang Lebong 2023<sup>81</sup>

---

<sup>81</sup> Sumber : Data SMKN 1Rejang Lebong 2023<sup>81</sup>

## 8. Stuktur organisasi



## **B. Temuan**

Berdasarkan observasi awal, penelitian tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yaitu “perilaku sosial siswa dan program guru BK dalam menangani perilaku siswa” Selain itu peneliti perilaku sosial siswa dan juga mengamati program guru BK untuk menangani perilaku sosial siswa. Dalam penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. perilaku sosial siswa salah satunya adalah, kecenderungan perilaku peran, perilaku kecenderungan dalam hubungan sosial, kecenderungan perilaku ekspresif, dan selanjutnya adalah program guru BK dalam menangani siswa dari perilaku sosialnya sebagai berikut program guru untuk menangani siswa, pertama, upaya memberikan peringatan kepada siswa, ke dua upaya memberikan bimbingan secara individu, ke tiga upaya memberikan bimbingan kelompok, dan ke empat upaya memberikan hukuman yang bersifat mendidik.

metodeo yang di gunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang didukung dengan teknik analisis data melalui reduksi data, teknik keabsahan data menggunakan triangulasi, penyajian data dan kesimpulan.<sup>82</sup>

Pada BAB IV ini penulis akan menguraikan hasil penelitian yang di dapatkan dilokasi penelitian. Berdasarkan observasi peneliti melakukan wawancara untuk memperoleh informasi tentang perilaku sosial dan program dalam menangani perilaku siswa. Berdasarkan wawancara dengan subjek penelitian, yang dilakukan oleh guru BK, dan siswa terdapat beberapa tema

---

<sup>82</sup>Sumber : Data SMKN 1Rejang Lebong tahun2023

penting yang mengarah pada jawaban pertanyaan penelitian salahsatunya adalah tentang perilaku sosial siswa dan program guru BK dalam menangani siswa sebagaimana yang sudah di paparkan oleh peneliti asil dari wawancara sebagai berikut :

### **1. Perilaku Sosial Siswa di SMKN 1 Rejang Lebong**

Abu Ahmadi, mengemukakan bahwa “Perilaku sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata, terhadap objek sosial (objeknya banyak orang dalam kelompok) dan berulang-ulang. Perilaku sosial adalah suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia Ibrahim dalam budiman, Sedangkan menurut Krech, dkk dalam Budiman, perilaku sosial seseorang itu tampak dalam pola respon antar orang yang dinyatakan dalam hubungan timbal balik antar pribadi. Baron dan Byrne dalam Budiman, menjelaskan bahwa perilaku sosial juga identik dengan reaksi seseorang terhadap orang lain. Perilaku ini ditunjukkan dengan perasaan , tindakan, sikap keyakinan, kenangan, atau rasa hormat terhadap orang lain.<sup>83</sup>

Menurut Hurlock dalam Aulia, perilaku sosial adalah aktifitas fisik dan psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya dalam rangka memenuhi diri atau orang lain yang sesuai dengan tuntutan sosial. Sedangkan menurut Rusli Ibrahim dalam Aulia, perilaku sosial adalah suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia, artinya bahwa

---

<sup>83</sup> 1Robert A Baron, dan Donn Byrne. Psikologi Sosial. terj. Ratna Djuwita (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 65

kelangsungan hidup manusia berlangsung dalam suasana saling mendukung dalam kebersamaan.

Perilaku sosial dapat dilihat melalui sifat-sifat dan pola respon antar pribadi, yaitu meliputi Kecenderungan Perilaku Peran, Kecenderungan perilaku dalam hubungan sosial, dan Kecenderungan perilaku ekspresif Budiman, Perilaku sosial dapat dilihat melalui sifat-sifat dan pola respon antar pribadi, yaitu :<sup>84</sup>

a) Kecenderungan Perilaku Peran

1. Sifat pemberani dan pengecut

Orang yang memiliki sifat pemberani secara sosial, biasanya dia suka mempertahankan dan membela haknya, tidak malu-malu atau tidak segan melakukan sesuatu perbuatan yang sesuai norma di sekolah dalam mengedepankan kepentingan diri sendiri sekuat tenaga. Sedangkan sifat pengecut menunjukkan perilaku atau keadaan sebaliknya, seperti kurang suka mempertahankan haknya, malu dan segan berbuat untuk mengedepankan kepentingannya. Sebagai mana hasil wawancara penulis dengan guru BK SMKN 1 Rejang Lebong, (Taher Mustika S.Pd.) yang mengatakan bahwa :

“ia, tentu saja sifat siswa di sekolah ini banyak yang menunjukan sifat pemberani dan sifat pengecut, namun siswa di sini banyak yang terlihat lebih banyak sifat yang pengecut dalam mengedepankan kahnya, padahal siswa di sini mempunyai sifat perilaku yang pemberani namun mereka banyak tidak mau menunjukanya, itulah siswa disini, yang mempunyai kemampuan untuk berperilaku pemberani namun masih mempunyai sifat pengecut”

---

<sup>84</sup> 1Robert A Baron, dan Donn Byrne. Psikologi Sosial. terj. Ratna Djuwita (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 65

Pada saat wawancara dengan informan, peneliti menanyakan kepada siswa apakah anda mempunyai sifat pemberani dan pengecut di lingkungan sekolah anda. Hasil wawancara dengan informan akan dipaparkan dibawah ini  
Seorang siswa yang di wawancarai adalah, Fadian Aidil Fitri mengatakan :

“saya pribadi yang saya rasakan, tentu saya mempunyai sifat tertentu namun saya lebih mempunyai sifat pengecut, karna saya sering merasa malu ketika nuntut mengedepankan suatu hak saya, saya selalu segan dengan apa yang ingin saya lakukan, seperti saya saat belajar di kelas ketika tanya jawab saya selalu merasa malu bahwa merasa bahwa pertanyaan saya salah”

Informan lainnya, Nanda Riski Zuliansyah menguatkan pernyataan informan sebelumnya, Ia menyatakan :

“mungkin sifat saya yang saya miliki saat ini, lebih dominan ke pengecut, namun bedanya yang saya rasakan itu seperti saya merasa selalu salah dalam menngedepankan pertanyaan saya, salahsatunya adalah seperti ketika saya berkomunikasi dengan orang yang lebih tua dari kita rasanya saya segan untuk memberikan argumen ketika berkomunikasi,

Berbeda dengan kedua informan di atas. Egi Suyanza mengemukakan bahwa ia memiliki sifat pemberani dari pada sifat pengecut. Sebagaimana tergambar dalam kutipan wawancara berikut :<sup>85</sup>

“perilaku yang saya rasakan sendiri, addalah sifat pemberani karena saya lebih mempertahankan hak saya dalam suatu apapun, salah satunya adalah saya selalu aktif di sekolah apa lagi saat belajar di kelas, saya lebih banyak mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang tidak saya paham apa yang di sampaikan oleh guru, oleh karna itu saya merasa tidak puas apa yang di jelaskan oleh guru, maka saya tanyakan kembali apa yang di jelaskan oleh guru.”

---

<sup>85 85</sup> Menurut susanto, 2011, dan beaty, 2013, empati anak harlock,(1993)

## 2. Sifat berkuasa dan patuh

Orang yang memiliki sifat sok berkuasa dalam perilaku sosial biasanya ditunjukkan oleh perilaku seperti bertindak tegas, berorientasi kepada kekuatan, percaya diri, berkemauan keras, suka memberi perintah dan memimpin langsung. Sedangkan sifat yang patuh atau penyerah menunjukkan perilaku sosial yang sebaliknya, misalnya kurang tegas dalam bertindak, tidak suka memberi perintah dan tidak berorientasi kepada kekuatan dan kekerasan.

Sebagai mana hasil wawancara penulis dengan guru BK SMKN 1 Rejang Lebong, (Taher Mustika S.Pd.) yang mengatakan bahwa :

“siswa yang mempunyai perilaku yang sifatnya seperti berkuasa dan patuh sudah tentu ada karna sifat yang siswa miliki di sekolah ini, namun lebih menunjukkan siswa di sekolah ini adalah sifat yang dominan seperti berkuasa namun yang memiliki sifat patuh siswa di sini hanya ada beberapa saja, kenapa saya katakan sifat berkuasa yang dominan di sini karna dalam setiap hari yang saya lihat siswa selalu menunjukkan sifat berkuasa sehingga sering sekali keributan – keributan di karna sifat tertentu, jadi sering terjadi seperti keributan terjadinya laporan-laporan dari siswa ke ruang BK bahwa siswa tersebut merasa terganggu dengan siswa yang memiliki sifat berkuasa tersebut, dan salah satu korbanya adalah siswa yang melaporkannya tersebut”

Pada saat wawancara dengan informan, peneliti menanyakan kepada siswa apakah andan mempunyai sifat berkuasa dan patuh di lingkungan sekolah. Hasil wawancara dengan informan akan dipaparkan dibawah ini :

Seorang siswa yang di wawancarai adalah, Fadian Aidil Fitri mengatakan :<sup>86</sup>

---

<sup>86</sup> <sup>86</sup> Menurut susanto, 2011, dan beaty, 2013, empati anak harlock,(1993)

“ok k, saya akan menjawabnya pertanyaan kk, jadi yang saya rasakan kan dari sifat tersebut saya lebih mempunyai sifat patuh dari pada berkuasa, karna sifat yang saya miliki dari dulu dominan ke sifat saya yang patuh, karna saya selalu di ajrakan oleh keluarga saya untuk selalu berbuat yang tidak menyimpang dari perilaku yang tidak baik agar saya tidak melakukan kesalahan-kesalahan yang nantinya merugikan saya”

Informan lainnya, Nanda Riski Zuliansyah menguatkan pernyataan

informan sebelumnya, Ia menyatakan :

“saya pribadi k, mungkin lebih dominan memiliki sifat yang seperti patuh, namun kadang sering juga terjadi sifat yang berkuasa, namun jarang menonjol sifat seperti itu, kadang terjadi ketika saya butuh pertolongan yang sifatnya mendesak atau mepet, salahsatunya adalah menyuruh adek kelas untuk pergi ke kantin membelikan saya makanan dan minuman di saat saya istirahat berolahraga main futsal,”

Berbeda dengan kedua informan di atas. Egi Suyanza mengemukakan bahwa ia memiliki sifat berkuasa dan patuh. Sebagaimana tergambar dalam kutipan wawancara berikut :<sup>87</sup>

“jadi yang saya rasakan berperilaku yang sifatnya seperti berkuasa dan patuh tersebut, sifat saya lebih dominanya ke sifat yang patuh, karna kenapa saya mengatakan sifat saya dominan ke situ, karna dari dulu sifat saya seperti itu jadi dari dlu saya di ajrakan sifat yang baik agar tidak terjadi suatu permasalahan yang tidak di inginkan”

### 3. Sifat inisiatif secara sosial dan pasif

Orang yang memiliki sifat inisiatif biasanya suka mengorganisasi kelompok, tidak suka mempersoalkan latar belakang, suka memberi masukan atau saran-saran dalam berbagai pertemuan, dan biasanya suka mengambil

---

<sup>87</sup>Menurut Sarwono Wirawan Sarlito (2000: 150) Macam-macam perilaku sosial.

alih kepemimpinan. Sedangkan sifat orang yang pasif secara sosial di tunjukkan oleh perilaku yang bertentangan dengan sifat orang yang aktif, misalnya perilakunya yang dominan diam, kurang berinisiatif, tidak suka memberi saran atau masukan.

Sebagai mana hasil wawancara penulis dengan guru BK SMKN 1 Rejang Lebong, (Taher Mustika S.Pd.) yang mengatakan bahwa :

“perilaku siswa yang saya ketau di sekolah ini adalah sifat siswa yang memiliki sifat inisiatif di lingkungan sekolahnya salhasatunya dalam kegiatan apapun, salahsatunya siswa selalu memberikan suatu masukan untuk mengerjakan dalam bekerja sama dalam bidang kegiatan apapun, seperti kerja dalam teknik pemesinan mereka terlihat saling memberikan masukan dalam bekerja sama,

Pada saat wawancara dengan informan, peneliti menanyakan kepada siswa apakah andan mempunyai Sifat inisiatif secara sosial dan pasif di lingkungan sekolah. Hasil wawancara dengan informan akan dipaparkan dibawah ini : Seorang siswa yang di wawancarai adalah, Fadian Aidil Fitri mengatakan :<sup>88</sup>

“tentu saja sifat saya lebih ke sifat inisiatif karna saya merasa jika saya tidak mempunyai sifat inisiatif maka saya merasa kita tidak mempunyai pengalaman, salah satu contoh dalam bekerja sama dengan teman saat, mengerjakan tugas teknik pemesinan, jadi jika kita saling bagi pengalaman atau dikatakan berbagi ilmu agara kita mempunyai kemampuan juga untuk lebih luas lagi”

Informan lainnya, Nanda Riski Zuliansyah menguatkan pernyataan informan sebelumnya, Ia menyatakan :

---

<sup>88 88</sup> Menurut susanto, 2011, dan beaty, 2013, empati anak harlock,(1993)

“sifat yang saya miliki sepertinya lebih dominan kesifat yang pasif, tapi tergantung sikon juga sih, terkadang sifat inisiatif saya juga timbul ketika teman kita satu sepemikiran, karena saya lebih diam untuk pura-pura tidak paham dengan apa yang teman lakukan tersebut kebingungan seperti contoh ketika peraktek komputer,”

Berbeda dengan kedua informan di atas. Egi Suyanza mengemukakan bahwa ia mengatakan sifat inisiatif dan pasif dalam dirinya adalah. Sebagaimana tergambar dalam kutipan wawancara ini sebagai berikut :<sup>89</sup>

“mungkin kalau saya k, lebuh mempunyai sifat ke dua-duanya, kenapa saya mengatakan sifat saya dominan ke duanya tersebut, karna saya orangnya lebih memilh untuk ingin mengetahui kemampuan teman terlebih dahulu jadi ketika teman kita benar-benar butuh bantuan lalu saya mencoba membantunya”

b) Kecenderungan perilaku dalam hubungan sosial

1. Dapat diterima atau ditolak oleh orang lain

Orang yang memiliki sifat dapat diterima oleh orang lain biasanya tidak berprasangka buruk terhadap orang lain, loyal, dipercaya, pemaaf dan tulus menghargai kelebihan oranglain. Sementara sifat orang yang ditolak biasanya suak mencari kesalahan dan tidak mengakui kelebihan orang lain.

Sebagai mana hasil wawancara penulis dengan guru BK SMKN 1 Rejang Lebong, (Taher Mustika S.Pd.) yang mengatakan bahwa :

“pendapat saya perilaku siswa di sekolah ini sangatlah bermacam-macam perilaku sosialnya salah satunya seperti perilaku di terima atau di tolak oleh orang lain, mungkin pertanyaan seperti di tolak dengan orang lain itu biasanya kesalahnya sendiri, terkadang kesalahan yang mengakibatkan suatu permasalahan yang sifatnya dia sering di jauhkan oleh teman atau ketika dia meminta bantuan kepada temanya dia tidak

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan guru bk,dan siswa di SMKN 1 Rejang Lebong

ada yang memperdulikanya, itu tadi kesalahanya sendiri dalam berperilaku dirinya kepada orang lain seperti apa”

Pada saat wawancara dengan informan, peneliti menanyakan kepada siswa apakah andan pernah di terima atau di tolak oleh orang lain di lingkungan sekolah. Hasil wawancara dengan informan akan dipaparkan dibawah ini : Seorang siswa yang di wawancarai adalah, Fadian Aidil Fitri mengatakan :

“mungkin kalau saya pribadi alhamdulillah tidak pernah merasakan karna sifat yang seperti itu juga tergantung kita gimana sifat kita kepada orang lain jika sifat kita baik tidak sombong kemungkinan kita akan di dekati oleh orang lain dan akan sering di terima dalam kondisi apapun.”

Informan lainnya, Nanda Riski Zuliansyah menguatkan pernyataan informan sebelumnya, Ia menyatakan :

“syukur alhamdulillah juga kalau saya selalu di terima oleh orang lain salahsatu contohnya saya selalu bermain dengan banyaknya teman di lingkungan sekolah saya yang tercinta ini, kenapa saya mengatakan demikian karna sifat saya terhadap orang lain tidak pernah yang namanya sifat keras kepala yang seperti ingin menang sendiri”

Berbeda dengan kedua informan di atas. Egi Suyanza mengemukakan bahwa ia mengatakan sifat inisiatif dan pasif dalam dirinya adalah. Sebagaimana tergambar dalam kutipan wawancara ini sebagai berikut :<sup>90</sup>

“seperti yang di katakan oleh kedua teman saya di atas, bahwa saya syukur alhamdulillah selalu di terima oleh orang lain untuk melakukan segala kegiatan apapu, contoh kecil saja seperti kita berteman, saya selau banyak kawan saya saat saya bermain di lingkungan sekolah pasti ada saja orang yang baik memberikan saya makanan atau mengajak saya untuk makan ke kantin”

---

<sup>90</sup> Wawancara dengan guru bk, dan siswa di SMKN 1 Rejang Lebong

2. Suka bergaul dan tidak suka bergaul

Orang yang suka bergaul biasanya memiliki hubungan sosial yang baik, senang bersama dengan yang lain dan senang bepergian. Sedangkan orang yang tidak suka bergaul menunjukkan sifat dan perilaku yang sebaliknya.

Sebagai mana hasil wawancara penulis dengan guru BK SMKN 1 Rejang Lebong, (Taher Mustika S.Pd.) yang mengatakan bahwa :

“perilaku siswa di sini tentu banyak yang suka bergaul, apa lagi siswa di sekolah ini sangat banyak dari sekolah yang lain, siswa di sini mudah bergaul dengan teman yang lainnya namun kadang ada hanya beberapa saja siswa yang mempunyai perilakunya yang susah bergaul, kadang terlihat orang yang susah bergaul siswanya dia lebih diam tidak banyak tingkah, dan berteman saja sekedarnya saja tergantung pada temanya”

Pada saat wawancara dengan informan, peneliti menanyakan kepada siswa apakah anda suka bergaul atau tidak di lingkungan sekolah anda. Hasil wawancara dengan informan akan dipaparkan dibawah ini : Seorang siswa yang di wawancarai adalah, Fadian Aidil Fitri mengatakan :<sup>91</sup>

“sudah tentu k, saya suka bergaul mau di lingkungan masyarakat ataupun di lingkungan sekolah saya ini, karna bergaul dengan orang lain adalah salah satu silaturahmi dengan orang yang kita kenal apalagi dengan orang yang kita tidak kenal, maka jika kita mudah bergaul ia, salah satunya memperbanyak teman,”

Informan lainnya, Nanda Riski Zuliansyah menguatkan pernyataan informan sebelumnya, Ia menyatakan :

“saya pribadi k, sudah tentu saya mudah bergaul dengan orang lain, apalagi di lingkungan sekolah saya, karna jika kita banyak teman insa

---

<sup>91</sup> Wawancara dengan guru bk,dan siswa di SMKN 1 Rejang Lebong

allah banyak orang yang menolong jika kita butuh pertolongan dengan orang lain maka mudah orang untuk menolong kita,”

Berbeda dengan kedua informan di atas. Egi Suyanza mengemukakan bahwa ia mengatakan dirinya dengan pertanyaan suka bergaul atau tidak dirinya mengatakian. Sebagaimana tergambar dalam kutipan wawancara di bawah ini sebagai berikut :

“saya juga suka bergaul k, tentu kita sebagai siswa harus dekat dengan teman kita di lingkungan sekolah, salahsatu yang harus kita dekat dengan teman satu kelas kita, karna kenapa saya katakan demikian karna jika jauh dari kawan satu kelas sudah di pastikan kita akan merasa di acuhkan oleh teman satu kelas”

### 3. Sifat ramah dan tidak ramah

Orang yang ramah biasanya periang, hangat, terbuka, mudah didekati orang, dan suka bersosialisasi. Sedang orang yang tidak ramah cenderung bersifat sebaliknya. Sebagai mana hasil wawancara penulis dengan guru BK SMKN 1 Rejang Lebong, (Taher Mustika S.Pd.) yang mengatakan bahwa :<sup>92</sup>

“sejauh ini yang saya lihat perilaku siswa di sini, tidak semua memiliki sifat ramah dan sifat tidak ramah, kemungkinan bisa di lihat sefat seperti ramah, siswa yang mudah akrab dengan guru, kadang siswa banyak yang terlihat ramah hanya di depan guru saja namun ketika jauh dari guru sifat mereka kembali seperti sifat aslinya, jadi sifat kedua tersebut bisa dikatakan saling berlawanan dari perilaku siswa yang ada di sini, dan hampir sama jumlah nya, dari yang ramah dan yang tidak ramah”

Pada saat wawancara dengan informan, peneliti menanyakan kepada siswa apakah andan sifat ramah dan tidak ramah di lingkungan sekolah anda.

---

<sup>92</sup> Wawancara dengan guru BK,dan siswa di SMKN 1 Rejang Lebong

Hasil wawancara dengan informan akan dipaparkan dibawah ini : Seorang siswa yang di wawancarai adalah, Fadian Aidil Fitri mengatakan :

“ia, tentu saja k, sifat ramah adalah salah satu perilaku kita yang di tunjukan kepada guru, atau teman kita karna, jika sifat kita tidak ramah maka dampak yang kita dapat adalah buruk, contoh penilaian guru terhadap kita maka terlihat jelek di mata guru tersebut, dan dampak dari teman maka akan di jaukan dan sering kita terjadi keributan”

Informan lainnya, Nanda Riski Zuliansyah menguatkan pernyataan informan sebelumnya, Ia menyatakan :

“sudah tentu sifat seperti itu yang kita tanam dalam diri kita k, karna sifat ramah adalah sifat yang baik terhadap orang lain dalam menanggapi perilaku kita, jadi sifat ramah adalah salah satu yang di ajarkan oleh orang tua”

Berbeda dengan kedua informan di atas. Egi Suyanza mengemukakan bahwa ia mengatakan dirinya dengan sifat ramah dan tidak ramah dirinya mengatakian. Sebagaimana tergambar dalam kutipan wawancara di bawah ini sebagai berikut :<sup>93</sup>

“peribadi saya sifat ramah dan tidak ramah, kemungkinan sifat saya dominan lebih ke ramah k, apa lagi cara kita berkomunikasi dengan guru, tapi dengan siswa kadang menyesuaikan saja k, kadang ramah dan kadang tidak menyesuaikan teman perilakunya kepada kita seperti apa”

#### 4. Simpatik atau tidak simpatik

Orang yang memiliki sifat simpatik biasanya peduli terhadap perasaan dan keinginan orang lain, murah hati dan suka membela orang tertindas.

---

<sup>93</sup> Wawancara dengan guru BK, dan siswa di SMKN 1 Rejang Lebong

Sedangkan orang yang tidak simpatik menunjukkan sifat-sifat yang sebaliknya.

Sebagai mana hasil wawancara penulis dengan guru BK SMKN 1 Rejang Lebong, (Taher Mustika S.Pd.) yang mengatakan bahwa :

“siswa di sini yang mempunyai perilaku seperti demikian adalah hanya ada berapa siswa saja yang tidak mempunyai perilaku yang tidak simpatik, namun kebanyakan siswa saya ini banyak yang memiliki perilaku yang simpatik terhadap orang lain, bahkan siswa di sekolah ini banyak sekali siswa yang dari siswa yang kurang pengetahuan dalam agama namun perilaku simpatiknya cukup terlihat baik”

Pada saat wawancara dengan informan, peneliti menanyakan kepada siswa apakah anda punya perilaku simpatik atau tidak simpatik di lingkungan sekolah anda. Hasil wawancara dengan informan akan dipaparkan dibawah ini  
Seorang siswa yang di wawancarai adalah, Fadian Aidil Fitri mengatakan :<sup>94</sup>

“tentu saja perilaku yang simpatik pada diri saya sangat tertanam sekali, karna apa yang orang lain rasakan seperti contoh orang sedang kesusahan, respon yang ada pada diri saya langsung merasakannya, dan pada akhirnya saya membantu orang tersebut.”

Informan lainnya, Nanda Riski Zuliansyah menguatkan pernyataan informan sebelumnya, Ia menyatakan :

“perilaku saya sudah tertanam sifat simpatik, itulah salah satu perilaku yang saya miliki saat ini karna sifat saya seperti ini sudah menjadi suatu kebanggaan saya bagai mana saya membantu orang agar orang lain nanti bisa membantu saya juga saat saya susah”

Berbeda dengan kedua informan di atas. Egi Suyanza mengemukakan bahwa ia mengatakan dirinya dengan perilaku simpatik atau tidak simpatik

---

<sup>94</sup> Wawancara dengan guru BK, dan siswa di SMKN 1 Rejang Lebong

dirinya mengatakan. Sebagaimana tergambar dalam kutipan wawancara di bawah ini sebagai berikut :

“ia, sudah pasti perilaku saya simpatik terhadap orang lain, apa yang orang lain rasakan seperti kesusahan atau butuh pertolongan yang benar-benar butuh kita sendiri langsung menolongnya karna itu tadi sifat simpatik saya yang saya miliki dan yang tertanam selamnia ini”

c. Kecenderungan perilaku ekspresif

1. Sifat suka bersaing (tidak kooperatif) dan tidak suka bersaing (suka bekerja sama)

Orang yang suka bersaing biasanya menganggap hubungan sosial sebagai perlombaan, lawan adalah saingan yang harus dikalahkan, memperkaya diri sendiri. Sedangkan orang yang tidak suka bersaing menunjukkan sifat-sifat yang sebaliknya.<sup>95</sup>

Sebagai mana hasil wawancara penulis dengan guru BK SMKN 1 Rejang Lebong, (Taher Mustika S.Pd.) yang mengatakan bahwa :

“sifat siswa dalam bersaing dalam lingkungan sekolah ini banyak yang bersifat bersaing dalam kegiatan belajar cukup banyak, namun ada saja sifat yang bersaing dalam perilaku sosial yang tidak baik salah satunya seperti bersaing merebutkan satu cewek sehingga terjadi keributan dalam masalah seperti itu, sikap yang tidak suka bersaing tentu siswa tersebut terlihat biasa saja, siswa tersebut nakal tidak jadi siswa tersebut terlihat biasa saja ikut alur seperti itu”

Pada saat wawancara dengan informan, peneliti menanyakan kepada siswa apakah anda punya Sifat suka bersaing (tidak kooperatif) dan tidak suka bersaing (suka bekerja sama) di lingkungan sekolah anda. Hasil

---

<sup>95</sup> Wawancara dengan guru BK,dan siswa di SMKN 1 Rejang Lebong

wawancara dengan informan akan dipaparkan dibawah ini : Seorang siswa yang di wawancarai adalah, Fadian Aidil Fitri mengatakan :

“sifat saya tergantung kondisi dan lingkungannya bagaimana, jadi seperti bersaing ia, saya suka bersaing tapi bersaing dengan perilaku yang positif, dan juga sifat yang tidak suka bersaing mungkin saya biasa saja tergantung apa yang kita lihat jika tidak perlu untuk bersaing ia, saya biasa saja, kalau bekerja sama tentu saya selalu bekerja sama apa lagi di lingkungan sekolah saya senang jika di ajak untuk bekerja sama untuk kegiatan apapun yang penting kegiatannya yang positif”

Informan lainnya, Nanda Riski Zuliansyah menguatkan pernyataan informan sebelumnya, Ia menyatakan :

“dari perilaku yang kk, tanyakan itu yang kurang dominan seperti bersaing, saya tidak suka terlalu bersaing jadi sifat saya seperti ini, jika orang bisa kita harus bisa dan kalau tidak mampu iya saya biasa saja”

Berbeda dengan kedua informan di atas. Egi Suyanza mengemukakan bahwa ia mengatakan dirinya dalam sikap bersaing atau tidak suka bersaing dan suka bekerja sama, dirinya mengatakan. Sebagaimana tergambar dalam kutipan wawancara di bawah ini sebagai berikut :<sup>96</sup>

“sikap yang sudah di terakan di atas adalah salah satu sikap yang berlawanan menurut saya, jadi perilaku saya dari perilaku bersaing tidak suka bersaing bangkan suka bekerja sama, jadi dari pertanyaan itu semua sikap yang ada pada diri saya pribadi”

## 2. Sifat agresif dan tidak agresif

Orang yang agresif biasanya suka menyerang orang lain baik langsung ataupun tidak langsung, pendendam, menentang atau tidak patuh pada

---

<sup>96</sup> Wawancara dengan guru BK, dan siswa di SMKN 1 Rejang Lebong

penguasa, suka bertengkar dan suka menyangkal. Sifat orang yang tidak agresif menunjukkan perilaku yang sebaliknya.

Sebagai mana hasil wawancara penulis dengan guru BK SMKN 1 Rejang Lebong, (Taher Mustika S.Pd.) yang mengatakan bahwa :

“dari sekian banyak siswa yang saya ketahui di sekolah ini, lebih dominan siswa yang memiliki sifat agresif, karna sekian banyaknya siswa banyak siswa yang sering bermasalah, salah satunya adalah sering berselisih atau di katakan bertengkar, karna banyak permasalahan yang seperti tidak suka di ganggu lalu siswa yang merasa terganggu tersebut akan dendam atau menyerang balik”

Pada saat wawancara dengan informan, peneliti menanyakan kepada siswa apakah anda punya Sifat agresif dan tidak agresif di lingkungan sekolah anda. Hasil wawancara dengan informan akan dipaparkan dibawah ini :  
Seorang siswa yang di wawancarai adalah, Fadian Aidil Fitri mengatakan :

“saya pribadi k, sifat yang agresif dalam diri saya yang saya rasakan sepertinya tidak ada sifat itu, karna saya tidak pernah merasa terganggu dengan orang lain saya biasa saja jika ada orang yang mengganggu saya, ia saya lebih untuk diam saja,

Informan lainnya, Nanda Riski Zuliansyah menguatkan pernyataan informan sebelumnya, Ia menyatakan :<sup>97</sup>

“menurut saya sifat agresif yang tertana dalam diri saya mungkin ada tapi saya lebih mengalah dan tidak mau menambah masalah, jadi sifat agresif yang saya punya jika ada orang yang mengganggu saya terlalu berlebihan saya dendam tidak cuman saya langsung selesaikan waktu itulah”

Berbeda dengan kedua informan di atas. Egi Suyanza mengemukakan bahwa ia mengatakan dirinya dalam sikap agresif dan tidak agresif, dirinya

---

<sup>97</sup> Wawancara dengan guru BK, dan siswa di SMKN 1 Rejang Lebong

mengatakan. Sebagaimana tergambar dalam kutipan wawancara di bawah ini sebagai berikut :

“ tentu sikap agresif saya timbul jika terjadi masalah yang merugikan saya, atau salah sataunya adalah kita merasa terganggu dengan orang lain, namun masalahnya kecil atau tidak membuat saya emosi, ia tentu saya biasa saja”

### 3. Sifat kalem atau tenang secara sosial

Orang yang kalem biasanya tidak nyaman jika berbeda dengan orang lain, mengalami kegugupan, malu, ragu-ragu, dan merasa terganggu jika ditonton orang.

Sebagaimana hasil wawancara penulis yang ditanyakan kepada guru BK di SMKN 1 Rejang Lebong,tentang sifat kalem atau tenang secara sosial : (Taher Mustika S.Pd.) yang mengatakan bahwa :

“siswa yang ada di sekolah ini, siswa yang seperti itu bisa di hitung sangat sedikit, dominan siswa disini aktif dari segala kegiatan, intinya siswa di sini bermacam-macam, lebih banyak yang aktif dari perilaku yang suka membuat guru lainnya emosi,bahkan ada siswa yang buat guru malas untuk menegurnya dengan kelakukanya yang menyimpang dari kegiatan sekolah”

Pada saat wawancara dengan informan, peneliti menanyakan kepada siswa apakah anda punya sifat kalem atau tidak secara sosial di lingkungan sekolah anda. Hasil wawancara dengan informan akan dipaparkan dibawah ini Seorang siswa yang di wawancarai adalah, Fadian Aidil Fitri mengatakan :<sup>98</sup>

“ia, tentu saja saya ada sikap kalem, namun terkadang sifat saya ada juga yang sering menonjol sifat seperti gugup ketika saya di

---

<sup>98</sup> Wawancara dengan guru BK,dan siswa di SMKN 1 Rejang Lebong

tertawakan oleh orang lain saat menjelaskan di dalam kelas, sehingga membuat saya gugup untuk berbicara saat belajar”

Informan lainnya, Nanda Riski Zuliansyah menguatkan pernyataan

informan sebelumnya, Ia menyatakan :

“sikap kalem saya terkadang tergantung kondisi, contoh kondisi saya ketika ada masalah dan di panggil oleh guru, dan di lihat oleh guru lainnya saya terkadang merasa gugup dan kadang merasa malu”

Berbeda dengan kedua informan di atas. Egi Suyanza mengemukakan bahwa siswa apakah anda memiliki sifat kalem atau tenang di lingkungan anda, dirinya mengatakan. Sebagaimana tergambar dalam kutipan wawancara di bawah ini sebagai berikut :

“sepertinya saya merasakan bahwa diri saya memiliki sifat seperti itu, kadang-kadang saya juga merasa gugup, dan merasa terganggu jika terjadi suatu kesalahan contohnya seperti saya kesandung, atau ketika saya dapat hukuman untuk maju berdiri kedepan oleh guru maka yang terjadi pada diri saya kesalahan tersebut terlihat oleh teman-teman, maka saya merasa terganggu dan gugup,”

#### 4. Sifat suka pamer atau menonjolkan diri

Orang yang suka pamer biasanya berperilaku berlebihan, suka mencari pengakuan, berperilaku aneh untuk mencari perhatian orang lain. Sebagaimana hasil wawancara penulis yang ditanyakan kepada guru BK di SMKN 1 Rejang Lebong, tentang sifat pamer dan menonjolkan diri : (Taher Mustika S.Pd.) yang mengatakan bahwa :<sup>99</sup>

“sifat seperti itu sangat banyak sekali, namun sebagian siswa di sini memamerkan diri dari segi pakayan, gaya berbeda dengan siswa

---

<sup>99</sup> Wawancara dengan guru BK, dan siswa di SMKN 1 Rejang Lebong

lainya, maka sangat terlihat sekali biasanya siswa tersebut sering berkelompok, dalam gaya yang sama, salahsatu gaya yang terlihat sama dari gaya rambut, seperti gaya cukuran mereka sama dan ada yang di garis, maka terlihat di garis satu maka satu kelompok tersebut di garis juga”

Pada saat wawancara dengan informan, peneliti menanyakan kepada siswa apakah anda mempunyai sifat pamer atau menonjolkan diri di lingkungan sekolah anda. Hasil wawancara dengan informan akan dipaparkan dibawah ini : Seorang siswa yang di wawancarai adalah, Fadian Aidil Fitri mengatakan :<sup>100</sup>

“saya pribadi perilaku saya tidak seperti itu k, tentu saya selalu ikut aturan sekolah saya tidak pernah menonjolkan diri saya di sekolah, dari segi gaya pakayan, gaya rambut, gaya perilaku cara berbicara, bahkan saya tidak pernah meminta pujian ketika saya mempunyai kelebihan, contohnya saya selalu aktif di kelas”

Informan lainnya, Nanda Riski Zuliansyah menguatkan pernyataan informan sebelumnya, Ia menyatakan :

“saya tidak pernah meminta untuk orang lain memberikan perhatian kepada saya meskipun saya pernah melakukan yang seperti, membantu banyak orang yang kenal atau yang tidak kenal, mungkin pandangan orang saya sok peduli dan ingin di puji terlihat baik,

Berbeda dengan kedua informan di atas. Egi Suyanza mengemukakan bahwa siswa apakah anda memiliki sifat pamer dan menonjolkan di lingkungan anda, dirinya mengatakan. Sebagaimana tergambar dalam kutipan wawancara di bawah ini sebagai berikut :

“jujur k, saya tidak ada sifat seperti pamer, atau menonjolkan diri. Jadi apa yang saya lakukan dalam keseharian saya itu adalah sifat saya dan

---

<sup>100</sup> Wawancara dengan guru BK, dan siswa di SMKN 1 Rejang Lebong

ketika saya menolong atau mengerjakan suatu amanah yang di berikan oleh guru, contoh seperti di suruh untuk membersihkan ruangan guru, pandangan siswa lain mungkin saya ingin di puji, tapi saya biasa saja tidak ada saya meminta pujian”

Dari hasil diatas dapat disimpulkan Bawasanya peneliti menyimpulkan dalam Perilaku sosial dapat dilihat melalui sifat-sifat dan pola respon antar pribadi, yaitu meliputi Kecenderungan Perilaku Peran, Kecenderungan perilaku dalam hubungan sosial, dan Kecenderungan perilaku ekspresif. Perilaku sosial dapat dilihat melalui sifat-sifat dan pola respon seperti yang sudah di jelaskan oleh peneliti di atas yaitu antar pribadi.

## 2. **Program guru BK dalam menangani perilaku siswa**

Dalam melaksanakan kegiatan bimbingan konseling, guru bimbingan konseling harus berpanduan pada program bimbingan konseling yang telah disusun. Program bimbingan dan konseling merupakan serangkaian kegiatan yang diselenggarakan sebagai pedoman dalam memberikan pelayanan bimbingan dan konseling dalam periode tertentu.<sup>101</sup>

Menurut Giyono, program bimbingan dan konseling adalah satuan rencana keseluruhan kegiatan bimbingan dan konseling yang akan dilaksanakan pada periode tertentu, yakni periode bulanan, semester dan tahunan. Dapat disimpulkan bahwa program bimbingan dan konseling adalah keseluruhan rencana kegiatan yang disusun dengan memperhatikan kebutuhan

---

<sup>101</sup> Menurut Sarwono Wirawan Sarlito (2000: 150) Macam-macam perilaku sosial

peserta didik yang dilaksanakan pada periode tertentu. Dalam hal ini periode tertentu yakni periode harian, mingguan, bulanan, semesteran, dan periode tahunan. Pelaksanaan program bimbingan konseling yang sesuai dengan periode-periode tersebut akan membuat pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan konseling berkesinambungan.

Program bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari suatu sistem di sekolah dan mengandung makna bahwa program bimbingan konseling bukan berarti program milik guru bimbingan dan konseling sekolah sendiri tetapi lebih dari itu, program bimbingan dan konseling merupakan milik semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan di sekolah. Program tersebut mengandung unsur-unsur yang terdapat di dalam berbagai ketentuan tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling dan berorientasikan pada pencapaian tujuan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah.<sup>102</sup>

Seseorang yang mempelajari nilai hidup tertentu dan moral, kemudian berhasil memiliki sikap dan tingkah laku sebagai pencerminan nilai hidup itu umumnya adalah seseorang yang hidup dalam lingkungan yang secara positif, jujur, dan konsekuen senantiasa mendukung bentuk tingkah laku yang merupakan pencerminan nilai hidup tersebut. Sehingga yang perlu diperhatikan adalah lingkungan sosial terdekat yang terutama terdiri dari

---

Menurut susanto, 2011, dan beaty, 2013, empati anak harlock,(1993)

mereka yang berfungsi sebagai pendidik dan pembina yaitu orang tua dan guru. Dengan menciptakan iklim lingkungan yang serasi, dapat meminimalisasi perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa.

Adapun upaya guru BK dalam mengatasi perilaku menyimpang dapat dilakukan dengan hal sebagai berikut:

a. Upaya memberikan peringatan kepada siswa

Bentuk Peringatan yang diberikan kepada siswa ada dua macam yaitu peringatan lisan dan peringatan tertulis. Jadi, keduanya ini saling melengkapi. Peringatan yang seharusnya diberikan secara lisan seharusnya diberikan secara tertulis dan apabila diberikan secara lisan harus diikuti pula dengan peringatan secara tertulis. Peringatan tertulis ini antara lain berisi informasi tentang terjadinya suatu pelanggaran dan sanksi yang akan diperoleh. Sedangkan peringatan lisan itu berisi tentang kata-kata, ini merupakan yang paling umum digunakan oleh guru. Bentuk peringatan ini juga lebih efektif bila dilakukan dengan kontak mata antara guru dan siswa.<sup>103</sup>

Peringatan mempunyai kegunaan sebagai berikut yaitu; sebagai sarana penyambung lidah antara pihak sekolah, guru wali dan orang tua murid, sebagai sarana untuk mengingatkan siswa yang terkait berbuat atau melaksanakan sesuatu yang sudah disepakati, dengan baik dan disiplin, sebagai contoh atau bukti setiap siswa yang berbuat tidak tertib atau tidak

---

<sup>103</sup> perilaku sosial, perilaku antisosial, menurut Cleckley.1976 dalam Silitonga, 2010,

disiplin akan mendapat teguran, bahkan sanksi sesuai dengan tingkat pelanggarannya, untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Sebagaimana hasil wawancara penulis yang ditanyakan kepada guru BK di SMKN 1 Rejang Lebong, tentang upaya guru BK memberikan peringatan kepada siswa: (Taher Mustika S.Pd.) yang mengatakan bahwa :

“jadi saya sebagai guru BK dalam mengatsi siswa yang bermasalah salahsatu siswa yang sering bermasalah dalam perilaku sosialnya di lingkungan sekolah sebagaimana perilaku yang menyimpang dari sifat yang tidak baik, jadi program kami di sini sebagai guru BK adalah untum memberikan layanan yang siswa butuhkan contoh ada siswa yang bermasalah maka akan di panggil dan di berikan peringatan jadi memberikan peringatan seperti peringatan tertulis dan peringatan secara lisan, jadi yang di maksud peringatan tertulis kita memberikan suatu peringatan bahwa siswa tersebut sudah masuk dalam buku hutam sekolah, namun peringatan lisan biasanya siswa yang masalahnya tidak terlalu besar, jadi peringatan lisan yang di berikan seperti memberikan motivasi kepada siswa dalam melakukan perilaku sosial di lingkungan sekolah”

Pada saat wawancara dengan informan, peneliti menanyakan kepada siswa apakah anda pernah di beri peringatan oleh guru BK di sekolah anda. Hasil wawancara dengan informan akan dipaparkan dibawah ini : Seorang siswa yang di wawancarai adalah, Fadian Aidil Fitri mengatakan :<sup>104</sup>

“tentu saya pernah, saya juga kadang pernah melakukan kesalahan kesalahan yang menyimpang dari perilaku sosial sya di sekolah ini, salahsatunya saya pernah berkelahi dengan teman saya, dan kemudian di situlah saya di panggil ke ruang BK untuk mempertanggung jawabkan masalah ini tersebut”

---

<sup>104</sup> Wawancara dengan guru BK dan siswa di SMKN 1 Rejang Lebong

Informan lainnya, Nanda Riski Zuliansyah menguatkan pernyataan

informan sebelumnya, Ia menyatakan :

“ia, pernah sekali k, saya pernah mengalami hal seperti itu, saya masuk keruang BK dengan terjadinya masalah yang terjadi pada saya salahsatunya saya pernah melakukan conseling dengan guru BK, saat itu saya punya masalah yang begtu berat dalam diri saya, contohnya saya butuh suatu arahan yang baik”

Berbeda dengan kedua informan di atas. Egi Suyanza mengemukakan bahwa siswa apakah pernah di berikan peringatan oleh guru BK di lingkungan sekolah anda, dirinya mengatakan. Sebagaimana tergambar dalam kutipan wawancara di bawah ini sebagai berikut :<sup>105</sup>

“tentu pernah k, jadi alasanya seperti ini, pada waktu itu saya selalu melakukan perilaku yang menyimpang, contohnya saya pernah tidak masuk saat jam pelajaran guru yang tidak saya suka, kemudian saya dapat panggilan untuk masuk ke ruang BK dan di situlah saya di berikan peringatan, sperti peringatan tertulis dan peringatan secara lisan juga, setelah itu alhamdulillah saya berubah dan tidak pernah melakukannya lagi kesalahan tersebut”

**b. Upaya Memberikan Bimbingan Secara Individu**

Upaya ini, dapat membantu menumbuhkan pemahaman pada diri individu atas permasalahannya, sehingga individu tersebut dapat mengembangkan persepsinya ke arah positif. Bimbingan perorangan yang diberikan oleh guru BK kepada siswa dilakukan secara kondisional. Dalam artian bahwa layanan diberikan apabila terdapat siswa yang mengalami permasalahan tertentu. Jika memang diperlukan, guru BK juga melakukan

---

<sup>105</sup> Wawancara dengan guru BK dan siswa di SMKN 1 Rejang Lebong

kunjungan ke rumah siswa untuk melakukan komunikasi dengan orang tua siswa mengenai permasalahan siswa saat di sekolah. Kunjungan rumah dapat memberikan informasi yang lebih aktual tentang kondisi anak saat di rumah dan komunikasi dengan orang tua siswa terjalin dengan baik.

Memberikan pengertian dan nasehat-nasehat yang mencakup tiga unsur, yaitu, uraian tentang kebaikan dan kebenaran yang dilakukan oleh seseorang, dalam hal ini misalnya tentang sopan santun dan rajin dalam beramal., motivasi melakukan kebajikan, peringatan tentang dosa atau bahaya yang bakal muncul dari adanya larangan bagi dirinya sendiri maupun orang lain.<sup>106</sup>

Mendidik melalui ibrah (mengambil pelajaran) yaitu dengan merenungkan dan memikirkan dari setiap peristiwa yang telah terjadi. Tujuannya agar mengantarkan siswa kepada berpikir tentang agama yang bisa menggerakkan, mendidik, atau menambah rasa keagamaan

Sebagaimana hasil wawancara penulis yang ditanyakan kepada guru BK di SMKN 1 Rejang Lebong,tentang upaya guru BK memberikan peringatan kepada siswa: (Taher Mustika S.Pd.) yang mengatakan bahwa :

“memberikan bimbingan secara individu, kepada siswa sudah suatu tugas guru BK, namun saja bukan guru BK, saja yang tugasnya seperti membimbing secara individu guru yang bukan begron BK, saja bisa membimbingnya, namun ada perbedaanya, guru BK, lebih

---

<sup>106</sup> Wawancara dengan guru BK dan siswa di SMKN 1 Rejang Lebong

mematangkan individu pribadi dengan memberikan layanan – layanan program guru BK, yang sudah ada di sekolah ini, namun guru biasa hanya memberikan motivasi saja namun mereka tidak memiliki program khusus untuk siswa”

Pada saat wawancara dengan informan, peneliti menanyakan kepada siswa apakah anda sering diberikan bimbingan secara individu oleh guru BK, di sekolah anda. Hasil wawancara dengan informan akan dipaparkan dibawah ini : Seorang siswa yang di wawancarai adalah, Fadian Aidil Fitri mengatakan

“pernah, guru BK di sini kan mereka sering memberikan jam, kepada kami, ketika jam guru BK, kami selalu di berikan suatu layanan-layanan, seperti pembentukan karakter pribadi individu jadi di situ kami mempelajari karakter kami dan memberikan motivasi yang sifatnya seperti berperilaku yang baik dan sesuai sebagaimana berperilaku sosial yang baik”

Informan lainnya, Nanda Riski Zuliansyah menguatkan pernyataan informan sebelumnya, Ia menyatakan :<sup>107</sup>

“tentu pernah sekali, guru memberikan bimbingan secara individu, kadang juga sering memberikan bimbingan kelompok juga kepada kami, dan saat guru memberikan bimbingan kepada saya tentu saya mendapatkan suatu ilmu pemahaman yang baik,

Berbeda dengan kedua informan di atas. Egi Suyanza mengemukakan bahwa siswa apakah pernah di berikan oleh guru bimbingan secara individu di sekolah anda, dirinya mengatakan. Sebagaimana tergambar dalam kutipan wawancara di bawah ini sebagai berikut :

“ia, sudah pernah k, jadi bimbingan yang di berikan kepada saya seperti melakukan konseling, di ruang BK, jadi saya merasa terarahkan

---

<sup>107</sup> Wawancara dengan guru BK dan siswa di SMKN 1 Rejang Lebong

seperti saya butuh jalan yang terbaik dalam menyelesaikan masalah pribadi saya”

c. Upaya Memberikan Bimbingan Secara Kelompok

Bimbingan kelompok yang diberikan guru BK kepada siswa dilakukan pada saat siswa berada dalam satu kelompok atau guru dengan sengaja mengumpulkan siswa dalam satu kelompok. Materi layanan bimbingan kelompok yang diberikan yaitu tentang tata tertib dan penekanan adab-adab baik (adab seorang siswa kepada guru, adab berteman, adab makan dan minum, serta adab saat di kamar mandi).<sup>108</sup>

Bimbingan kelompok diberikan guru BK secara kondisional, yaitu ketika terdapat suatu kelompok siswa yang memiliki permasalahan yang sama. Dalam hal ini guru BK harus menguasai metode khusus dalam mengelompokkan masalah- masalah yang dihadapi siswa, selanjutnya dari masalah tersebut guru BK perlu memprioritaskan masalah mana yang harus dipecahkan sesegera mungkin. Menurut Kemendikbud menyatakan bahwa konseling kelompok termasuk dalam cara pemberian layanan bimbingan dan konseling secara langsung. konseling kelompok dapat memberikan anak-anak kesempatan untuk pengembangan keterampilan, mengevaluasi diri mereka sendiri, dan mencapai hubungan yang memungkinkan mereka untuk lebih siap dari kelompok besar yang belajar dari pengalaman.

---

<sup>108</sup> Zia Alfiana, Peran Guru Kelas sebagai Pelaksana Bimbingan Konseling bagi Peserta Didik (Surakarta:UMS, 2017), h.7.

Menurut Arifin dalam penelitiannya menyatakan bahwa upaya yang dapat dilakukan guru dalam membantu dan memberi semangat kepada para siswanya yang masih dalam masa pertumbuhan dan perkembangan melalui bimbingan belajar, salah satunya adalah dengan pengayaan perbaikan yaitu bentuk pengajaran yang bersifat menyembuhkan atau membetulkan pengajaran yang membuat menjadi lebih baik. Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa membimbing siswa untuk disiplin itu sangat penting untuk membantu siswa tumbuh secara normal.<sup>109</sup>

Bimbingan kelompok dapat terjadi di manapun baik dalam kelompok besar atau kecil. Menurut Rahman Metode membimbing siswa dalam pelaksanaan bimbingan belajar dilakukan dengan metode bimbingan individual dan metode bimbingan kelompok. Dalam memberikan bimbingan kelompok guru BK harus memiliki keterampilan dalam mengelola siswa, untuk itu guru BK dituntut cepat dan tepat dalam membuat keputusan untuk siswa.

Sebagaimana hasil wawancara penulis yang ditanyakan kepada guru BK di SMKN 1 Rejang Lebong, tentang upaya guru BK memberikan peringatan kepada siswa: (Taher Mustika S.Pd.) yang mengatakan bahwa :

“memberikan bimbingan secara kelompok adalah salah satu program guru BK, dimana kami sebagai guru BK, memberikan bimbingan kelompok agar siswa mampu berkembang lebih mengetahui pengetahuan yang luas dan mampu membantu siswa untuk

---

<sup>109</sup> Tamyiz Burhanuddin, Akhlak Pesantren, (Yogyakarta: PT Bayu Indah Grafika, 2001), h.55

berkomunikasi yang lebih baik, mengapa bimbingan kelompok harus ada dalam program kami di sekolah ini, mungkin bimbingan kelompok ini harus di berikan kepada siswa dalam setiap minggunya, agar memahaman pengembangan individu masing terlihat”

Pada saat wawancara dengan informan, peneliti menanyakan kepada siswa apakah anda sering diberikan bimbingan kelompok oleh guru BK, di sekolah anda. Hasil wawancara dengan informan akan dipaparkan dibawah ini  
Seorang siswa yang di wawancarai adalah, Fadian Aidil Fitri mengatakan :

“ tentu sekali pernah k, kami di sini melakukan bimbingan kelompok seminggu sekali, saya senang sekali dengan bimbingan kelompok tersebut mampu membantu saya dalam berkomunikasi yang baik dan mampu mengembangkan peribadi saya dalam ilmu pengetahuan”

Informan lainnya, Nanda Riski Zuliansyah menguatkan pernyataan informan sebelumnya, Ia menyatakan :<sup>110</sup>

“ia saya pernah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok, jadi menurut saya bimbingan kelompok yang di berikan oleh guru BK, sangat membantu saya dalam mengembangkan kemampuan dalam ilmu pengetahuan dan juga kita bisa lebih dekat dengan orang yang tadinya tidak kenal lalu kita menjadi kenal”

Berbeda dengan kedua informan di atas. Egi Suyanza mengemukakan bahwa siswa apakah anda pernah di berikan oleh guru BK melakukan bimbingan kelompok di sekolah anda, dirinya mengatakan. Sebagaimana tergambar dalam kutipan wawancara di bawah ini sebagai berikut :

“pernah sekali k, saya pernah juga melakukan bimbingan kelompok yang di lakukan oleh mahasiswa PPL, di sini, jadi bimbingan kelompok itu seru juga ternyata, kita bisa saling kenal mengenal

---

<sup>110</sup> Wawancara dengan guru BK dan siswa di SMKN 1 Rejang Lebong

dengan kelompok dan kita juga mampu memahami pengertian dari bimbingan kelompok ini tujuannya”

d. Upaya Memberikan Hukuman yang Sifatnya Mendidik kepada Siswa

Memberikan hukuman merupakan metode terburuk, tetapi dalam kondisi tertentu harus digunakan. Hukuman baru digunakan apabila upaya atau metode lain tidak berhasil guna untuk memperbaiki peserta didik. Oleh sebab itu ada beberapa hal yang harus diperhatikan pendidik dalam menggunakan hukuman. Tujuan hukuman ialah untuk memperbaiki peserta didik yang melakukan kesalahan, bukan untuk balas dendam dan hukuman harus disesuaikan dengan jenis kesalahan.

Sekolah adalah lembaga pendidikan, bukan pengadilan yang bertugas untuk memberi hukuman bagi siswa yang bersalah. Segala hal yang dilakukan pihak sekolah harus dapat dimaknai sebagai bagian dari proses pendidikan. Hal ini termasuk saat harus memberikan hukuman untuk memberi efek jera bagi siswa.<sup>111</sup>

Tujuan utama dari pemberian hukuman umumnya untuk meminimalisir adanya pelanggaran peraturan yang telah ditetapkan. Selain itu, hukuman ini dimaksudkan agar siswa berbuat lebih baik lagi dari sebelumnya. Oleh karena itu, hukuman yang diberikan pada siswa sebaiknya bersifat mendidik. Siswa harus tetap dapat merasakan adanya manfaat bagi mereka dari hukuman yang diberikan tersebut.

---

<sup>111</sup> Zia Alfiana, Peran Guru Kelas sebagai Pelaksana Bimbingan Konseling bagi Peserta Didik (Surakarta:UMS, 2017), h.8.

Akan lebih baik sebutannya menjadi konsekuensi. Pada konsekuensi, siswa diposisikan sebagai subyek. Subyek akan diberikan tanggung jawab seluas mungkin, dengan konsekuensi sebagai batasannya. Sebagai contoh apabila siswa melakukan pelanggaran, bentuk hukuman atau konsekuensinya bisa seperti bersih-bersih kelas, toilet, atau sekolah. Hukuman ini mengedukasi siswa untuk hidup tertib dan bersih, juga melatih kedisiplinan.<sup>112</sup>

Sebagaimana hasil wawancara penulis yang ditanyakan kepada guru BK di SMKN 1 Rejang Lebong, tentang upaya guru BK memberikan peringatan kepada siswa: (Taher Mustika S.Pd.) yang mengatakan bahwa :

“memberikan hukuman yang sifatnya mendidik, sudah tentu saja sering kami lakukan kepada semua siswa, terkadang kami juga sering memanggil siswa yang sering bermasalah dalam perilaku seperti, masalah kehadiran, tidak mau mengerjakan tugas mata pelajaran, sering keluar masuk saat jam masuk sekolah, jadi dari permasalahan permasalahan tersebut kami sebagai guru BK, di berikan laporan oleh guru atau wali kelas masing tentang permasalahan yang terjadi di kelas tersebut”

Pada saat wawancara dengan informan, peneliti menanyakan kepada siswa apakah anda sering diberikan hukuman yang sifatnya mendidik anda oleh guru BK, di sekolah anda. Hasil wawancara dengan informan akan dipaparkan dibawah ini : Seorang siswa yang di wawancarai adalah, Fadian Aidil Fitri mengatakan :

“ia, saya pernah diberikan hukuman yang sifatnya mendidik, salah satu hukuman seperti kita berdiri di tengah lapangan dari pagi sampai

---

<sup>112</sup> Zia Alfiana, Peran Guru Kelas sebagai Pelaksana Bimbingan Konseling bagi Peserta Didik (Surakarta:UMS, 2017), h.8.

pulang sekolah, dan kami merenungi kesalahan kami di tengah lapangan tersebut, dan kami mengingat kesalahan – kesalahan yang pernah kami lakukan dan kami merasa menyesali kesalahan tersebut,

Informan lainnya, Nanda Riski Zuliansyah menguatkan pernyataan

informan sebelumnya, Ia menyatakan :

“saya juga pernah di berikan hukuman yang sifatnya mendidik, jadi hukuman yang saya dapat dulu berbeda dengan teman saya fadian, saya dulu pernah di suruh membersihkan ruangan guru setiap pagi, oleh karna itu dengan adanya tugas untuk tersebut saya selalu berangkat pagi kesekolah, biasanya saya tidak pernah berangkat lebih awal”

Berbeda dengan kedua informan di atas. Egi Suyanza mengemukakan bahwa siswa apakah anda pernah di berikan oleh guru BK hukuman yang sifatnya mendidik di sekolah anda, dirinya mengatakan. Sebagaimana tergambar dalam kutipan wawancara di bawah ini sebagai berikut :

“ia, saya pernah, pada saat itu saya pernah terjadi keributan seperti saya sering keluar masuk saat jam pelajaran di mulai, waktun itu saya di panggil oleh guru BK, untuk menulis kesalhan – kesalahan pernah terjadi pada diri saya dari waktu saya keci sampai saat ini, dan pada saya menulis semua kesalhan – kesalahan tersebut saya sadar bahwa yang saya lakukan itu tidak baik bagi saya terutama untuk masadepan saya”

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian, maka peneliti dapat melakukan analisis dengan judul: Perilaku Sosial Siswa dan program guru BK dalam menangani siswa di SMKN 1 Rejang Lebong. peneliti akan menguraikan hasil dari penelitian yang peneliti dapatkan di SMKN 1 Rejang Lebong. Berdasarkan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

guna memperoleh informasi dan data-data pemanfaatan tentang Perilaku Sosial Siswa dan program guru BK dalam menangani siswa di SMKN 1 Rejang Lebong Pertama peneliti mengajukan pertanyaan kepada guru BK guna mengetahui terlebih dahulu masalah-masalah apa saja yang banyak terjadi, dan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti pada guru BK adalah sebagai berikut:

### **1. Perilaku sosial siswa**

Perilaku sosial seseorang merupakan sifat relatif untuk menanggapi orang lain dengan cara-cara yang berbeda-beda. Misalnya dalam melakukan kerja sama, ada orang yang melakukannya dengan tekun, sabar dan selalu mementingkan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadinya. Sementara di pihak lain, ada orang yang bermalas-malasan, tidak sabaran dan hanya ingin mencari untung sendiri.<sup>113</sup>

Sesungguhnya yang menjadi dasar dari uraian di atas adalah bahwa pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosia. Sejak dilahirkan manusia membutuhkan pergaulan dengan orang lain untuk memuhi kebutuhan biologisnya. Pada perkembangan menuju kedewasaan, interaksi sosial diantara manusia dapat merealisasikan kehidupannya secara individual. Hal ini dikarenakan jika tidak ada timbal balik dari interaksi sosial maka manusia tidak dapat merealisasikan potensi-potensinya sebagai sosok individu yang utuh sebagai hasil interaksi sosial. Potensi-potensi itu pada awalnya dapat diketahui dari perilaku kesehariannya. Pada saat bersosialisasi maka yang ditunjukkannya

---

<sup>113</sup> (Baron & Byrne, 1991 dalam Rusli Ibrahim, 2001). sosial (W.A. Gerungan, 1978:28).

adalah perilaku sosial. Pembentukan perilaku sosial seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal.

## **2. Program guru BK dalam menangani siswa**

Dalam melaksanakan kegiatan bimbingan konseling, guru bimbingan konseling harus berpanduan pada program bimbingan konseling yang telah disusun. Program bimbingan dan konseling merupakan serangkaian kegiatan yang diselenggarakan sebagai pedoman dalam memberikan pelayanan bimbingan dan konseling dalam periode tertentu.

Menurut Giyono program bimbingan dan konseling adalah satuan rencana keseluruhan kegiatan bimbingan dan konseling yang akan dilaksanakan pada periode tertentu, yakni periode bulanan, semester dan tahunan. Dapat disimpulkan bahwa program bimbingan dan konseling adalah keseluruhan rencana kegiatan yang disusun dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik yang dilaksanakan pada periode tertentu. Dalam hal ini periode tertentu yakni periode harian, mingguan, bulanan, semesteran, dan periode tahunan. Pelaksanaan program bimbingan konseling yang sesuai dengan periode-periode tersebut akan membuat pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan konseling berkesinambungan.

Program bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari suatu sistem di sekolah dan mengandung makna bahwa program bimbingan konseling bukan berarti program milik guru bimbingan dan konseling sekolah sendiri tetapi lebih dari itu, program bimbingan dan konseling merupakan

milik semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan di sekolah. Program tersebut mengandung unsur-unsur yang terdapat di dalam berbagai ketentuan tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling dan berorientasikan pada pencapaian tujuan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah.

Program bimbingan dan konseling disusun oleh guru bimbingan konseling. Meskipun program bimbingan konseling disusun oleh guru bimbingan konseling, namun dalam pelaksanaannya guru bimbingan konseling harus dapat melibatkan seluruh warga sekolah. Maka bisa dikatakan program bimbingan konseling bukanlah milik guru bimbingan konseling saja, namun milik seluruh warga sekolah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Gambaran perilaku sosial siswa di sekolah SMKN 1 Rejang Lebong ada siswa yang memiliki perilaku prososial tetapi siswa masih ada yang memiliki perilaku anti sosial. Perilaku sosial di antaranya sifat pemberani, patuh, mudah bergaul, mudah bersosialisasi, dan perilaku anti sosial yaitu sifat pengecut, sok berkuasa, tidak mudah bergaul, tidak percaya diri, dan tidak suka bersosialisasi, itulah gambaran yang saya dapatakan tentang perilaku sosial siswa di SMKN 1 Rejang Lebong yang memiliki perilaku prososial dan anti sosial.
2. Program guru BK di SMKN 1 Rejang lebong untuk menangani perilaku sosial siswa dalam program seperti memberikan layanan-layanan informasi tentang pemahaman diri siswa, layanan bimbingan kelompok membahas tentang perilaku sosial siswa, dan layanan konseling individu akan membahas tentang permasalahan yang siswa alami, oleh karna itu dengan adanya program guru BK siswa dapat menyelesaikan permasalahan permasalahan yang di hadapinya,

## **B. Saran**

1. Guru BK Untuk guru BK agar lebih memberikan suatu program layanan yang lebih baik lagi di antaranya guru BK harus bisa memberikan layanan kepada siswa yang sifatnya lebih mengarahkan tentang cara berperilaku yang baik, contohnya menghargai sesama teman, agar tidak terjadi suatu permasalahan yang terjadi pada diri siswa.
2. Orang tua Orang tua adalah tempat yang pertama kali yang mengajarkan tentang perilaku yang baik kepada anak, oleh karena itu orang tua harus lebih berhati – hati dalam mencontohkan perilaku terhadap anaknya, agar anak tersebut ketika di lingkungan sekolahnya akan selalu berperilaku yang baik,
3. Sekolah Bagi pihak sekolah agar lebih peduli terhadap lingkungan sekolahnya agar terlihat permasalahan apa saja yang siswa alami, oleh karena itu pihak sekolah jangan terlalu membebankan siswanya kepada guru-guru saja, dan kemudian pihak sekolah memberikan fasilitas yang terbaik bagi siswa agar lingkungan sekolah menjadi tempat ternyaman keduanya dari rumah kita sendiri.
4. Siswa Untuk siswa carilah ilmu dengan tekun dan jaikan lingkungan sekolah adalah tempat dimana siswa untuk menunjukkan bahwa dirinya bisa sukses dan bisa mewujudkan cita-citanya karna lingkungan sekolah bisa mempengaruhi diri kita jika kita hanya maen-maen saja maka kita akan kehilangan segalanya salahsatu contohnya kita tidak bisa mendapatkan ilmu yang di ajrakan oleh guru.

## DAFTAR PUSTAKA

1 Robert A Baron, dan Donn Byrne. Psikologi Sosial. terj. Ratna Djuwita (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 65

<sup>1</sup> Menurut susanto, 2011, dan beaty, 2013, empati anak harlock,(1993) <sup>1</sup> Chaplin dalam Suhartini, 2004). (Hurlock, 1980, hlm. 119 <sup>1</sup> (McCall ; Twenge & Manis dalam Baron & Byrne, 2004, hlm. 10).

<sup>1</sup> Zia Alfiana, Peran Guru Kelas sebagai Pelaksana Bimbingan Konseling bagi Peserta Didik (Surakarta:UMS, 2017), h.7.

<sup>1</sup> Danar Dwi, Efektivitas Pemberian Peringatan Untuk Membentuk Karakter Disiplin Siswa, h.12

<sup>1</sup> Danar Dwi, Efektivitas Pemberian Peringatan Untuk Membentuk Karakter Disiplin Siswa, h.12

<sup>1</sup> Zia Alfiana, Peran Guru Kelas sebagai Pelaksana Bimbingan Konseling bagi Peserta Didik (Surakarta:UMS, 2017), h.7.

<sup>1</sup> Tamyiz Burhanuddin, Akhlak Pesantren, (Yogyakarta: PT Bayu Indah Grafika, 2001), h.55

<sup>1</sup> Dominika, Pemahaman Keterampilan Guru Bimbingan dan Konseling (Yogyakarta : UNY, 2014), h.69.

<sup>1</sup> Ulifa Rahma, Bimbingan Karier Siswa, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 65-67

Purwadarminata, 1985: 671, Menurut Sarwono Wirawan Sarlito (2000: 150) Macam-macam perilaku sosial.

Syaiful Bahri Djamarah, Guru dan Anak dalam Interaksi Edukatif, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000).

perilaku prososial' (Lane 1987; Farrington 1995; Millon et al 1998 dalam Millie 2009).

menurut Fattah Hanurawan, (2012: 41) Dalam mempelajari perilaku sosial, perilaku antisosial, menurut Cleckley.1976 dalam Silitonga, 2010

L

L

A

M

P

I

R

A

N



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH**

Nomor : 670 Tahun 2022

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.10/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.  
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup  
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi BKPI Nomor : 149/In.34/FT.4/PP.00.9/11/2022  
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Kamis, 22 September 2022

**MEMUTUSKAN :**

**Menetapkan**

- Pertama** : 1. **Dr. Dinna Hajja Ristianti, M.Pd., Kons** NIP. 19821002 200604 2 002  
2. **Dr. Sumarto, M.Pd.I** NIP. 19900324 201903 1 006

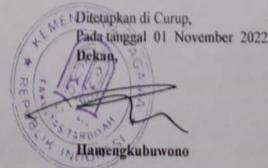
Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

**N A M A** : **Junaidi**

**N I M** : **19641008**

**JUDUL SKRIPSI** : **Bentuk-bentuk Perilaku Sosial Siswa Di SMK Negeri 01 Rejang Lebong**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- K keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;



- Tembusan :**
1. Rektor
  2. Bendahara IAIN Curup
  3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama
  4. Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
 FAKULTAS TARBİYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

Nomor : 677 /In.34/FT/PP.00.9/03/2023  
 Lampiran : Proposal dan Instrumen  
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

21 Maret 2023

Kepada Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Junaidi  
 NIM : 19641008  
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Bimbingan Konseling Pendidikan Islam  
 Judul Skripsi : **Bentuk – Bentuk Prilaku Sosial Siswa di SMK Negeri 01 Rejang Lebong**  
 Waktu Penelitian : 21 Maret – 21 Juni 2023  
 Tempat Penelitian : SMKN 01 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.  
 Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih

A.n Dekan

Wakil Dekan I,

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum

NIP. 198110212006041002

Tembusan disampaikan kepada :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AJAK
4. Arsip



PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH II CURUP  
SMK NEGERI 1 REJANG LEBONG

Alamat : Jl. Ahmad Marzuki No. 105, Telp./Fax. (0732) 21258 Curup –Bengkulu 39111  
E-mail : smk1curup@gmail.com  
CURUP

**SURAT IZIN PENELITIAN**

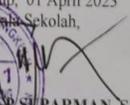
Nomor : 421.5/184/O/SMKN 1/2023

Berdasarkan surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong Curup, tanggal 29 Maret 2023 perihal Surat Tugas Penelitian, maka Kepala Sekolah SMKN 1 Rejang Lebong dengan ini memberikan izin kepada :

NO	Nama	NIP / NIM	Jabatan dalam Tim
1.	Junaidi	19641008	Mahasiswa

Untuk melaksanakan Penelitian Skripsi dengan Judul “Bentuk – bentuk Prilaku Sosial Siswa di SMK Negeri 1 Rejang Lebong” mulai tanggal 29 Maret 2023 s.d 21 Juni 2023.

Demikianlah Surat Izin Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 01 April 2023  
Kepala Sekolah,  
  
ASEP SUPARMAN, S.Pi, M.Pd  
Pembina Tk.1 /IV.b  
NIP. 19791116 200604 1 009



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG  
**DINAS PENANAMAN MODAL  
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

**SURAT IZIN**

Nomor : 503/141 /IP/DPMPTSP/III/2023

**TENTANG PENELITIAN  
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
  2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 677/In.34/FT/PP.00.9/03/2023 tanggal 21 Maret 2023 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Junaidi/ Lebak Peniangan, 03 Mei 1998  
 NIM : 19641008  
 Pekerjaan : Mahasiswa  
 Program Studi/Fakultas : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)/ Tarbiyah  
 Judul Proposal Penelitian : Bentuk-bentuk Prilaku Sosial Siswa di SMKN 01 Rejang Lebong  
 Lokasi Penelitian : SMKN 01 Rejang Lebong  
 Waktu Penelitian : 29 Maret 2023 s/d 21 Juni 2023  
 Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup  
 Pada Tanggal : 29 Maret 2023

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan  
 Terpadu Satu Pintu  
 Kabupaten Rejang Lebong



**TE. AENIS ABDI, MM**  
 Pembina Utama Muda  
 NIP. 196304051942031015

**Tembusan :**

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Kepala SMKN 01 Rejang Lebong
4. Yang bersangkutan
5. Arsip

**IAIN CURUP**

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	18/03-2023	izin buat surat perlihatkan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	14/04-2023	teori Rumus an masalah	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	05-2023	Rapikan bab 1, 2, 3.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	7/7/2023	Cek landasan teori	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	7/7/2023	Cek abstrak	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	7/7/2023	Acc STRIPS	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7				
8				

**IAIN CURUP**

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	15/02/2023	R Masalah	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	05/05/2023	Tawar P. Revisi	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	12/4-2023	Perbaikan R.M → Revisi → Pedoman Uraian	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	19/4-2023	Revisi, Revisi	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	15/4-2023	Lansing Konsultasi ke Laporigan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	15/5-2023	Revisi IPD	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7	15/5-2023	Cek Hargai Perseida	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8	17-2023	Acc Skripsi	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

## DOKUMENTASI

### 1. GERBANG MASUK SMKN 1 REJANG LEBONG



### 2. NAMA SEKOLAH SMKN 1 REJANG LEBONG



### 3.LAPANGAN UPACARA SMKN 1 REJANG LEBONG



### 3.RUANG BK SMKN 1 REJANG LEBONG



#### 4.WAWANCARA DENGAN SISWA FADIAN AIDIL FITRI



#### 5.WAWANCARA DENGAN SISWA NANDA RIZKI JULIYANSYAH



#### 6.WAWANCARA DENGAN SISWA EGI SUYANZA



**7.WAWANCARA DENGAN WALI KELAS TP 2 BAPAK TAHER MUSTIKA S.Pd.**



**8.WAWANCARA DENGAN GURU BK IBUK RIA GUSTINA,S.Pd.****9.KELAS SISWA SMKN 1 REJANG LEBONG**

**10. TEMPAT PARKIR GURU**